

LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran 1.1 Wawancara Mahasiswa

1. .Bagaimana latar belakang Anda sehingga menjadi seperti saat ini?Latar belakang pendidikan dari SD dan kapan lulusnya,lalu bagaimana perjalanan usaha Anda?
2. Bagaimana anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?
3. Dimana Anda menempuh studi?
4. Bagaimana kondisi perkuliahaan yang anda jalani ?
5. Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi ?
6. Apakah Anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi anda ?
7. Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?
8. Harapan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?
9. Dimana Anda bekerja ?
10. Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?
11. Bagaimana anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?
12. Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan Anda ?
13. Apakah anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan Anda ?
14. Harapan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?
15. Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?
16. Bagaimana gambaran keluarga Anda ?
17. Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?
18. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?
19. Bagaimana masalah dari sudut pandang manajemen waktu ?
20. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga

21. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?
22. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?
23. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?
24. Bagaimana pandangan pasangan Anda tentang pekerjaan Anda ?
25. Bagaimana pandangan pasangan tentang studi Anda ?
26. Bagaimana pandangan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?
27. Bagaimana harapan pasangan tentang pekerjaan ?
28. Bagaimana harapan pasangan tentang studi ?
29. Bagaimana harapan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?
30. Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?
31. Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam studi ?
32. Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?
33. Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?
34. Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?
35. Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?
36. Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara ketiganya ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?
37. Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi tuntutan dari tiga peran yang berbeda antara studi,pekerjaan dan tanggung jawab keluarga ?

38. Apakah Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?
39. Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan pekerjaan Anda ?
40. Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?
41. Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan studi Anda ?
42. Bagaimana peran Anda sebagai Istri/Suami ?
43. Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran Anda sebagai Istri/Suami dan peran anda dalam pekerjaan dan studi ?
44. Bagaimana peran Anda sebagai orang tua ?
45. Bagaimana peran Anda sebagai pengurus rumah tangga ?
46. Apakah pasangan Anda pernah memberikan nasehat kepada Anda ?
47. Apakah pasangan Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang Anda kerjakan selama ini ?
48. Adakah orang yang menurut anda dekat secara emosional dengan Anda ? Jika ada, apakah orang tersebut memberikan dukungan ?
49. Apakah pasangan Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang Anda kerjakan ?
50. Apakah pasangan Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang Anda kerjakan?
51. Apakah pasangan Anda menyukai apa yang Anda kerjakan ?
52. Apakah dukungan dari pasangan tersebut memberikan rasa nyaman bagi Anda?
53. Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?
54. Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?
55. Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?
56. Apakah pasangan Anda pernah berpartisipasi dalam peran Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

57. Apakah saya boleh mewawancarai suami /istri Anda berkaitan dengan dukungan sosial pasangan?
58. Apakah anda pernah merasakan hal yang membuat anda panik dan menjadikan ancaman psikologis bagi anda dalam pekerjaan?
59. Apakah hal itu mempengaruhi kinerja anda?
60. Apakah karena hal itu membuat anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?
61. Apakah ada perasaan sedih,panik,ketakutan,mudah marah atau perasaan yang berkaitan dengan psikologis lain?
62. Apakah karena hal itu anda pernah merubah perilaku seperti kurang percaya pada orang atau mabuk-mabukan atau menyalahkan orang lain?
63. Apakah hal itu menjadi motivasi anda untuk bekerja lebih baik atau justru membuat anda lelah dan kehilangan semangat?
64. Apakah ada kebijakan dalam perusahaan Anda yang mengatur keseimbangan antara tuntutan keluarga dan tuntutan pekerjaan?
65. Apakah hal itu penting menurut Anda?
66. Apa keuntungan bagi Anda yang di dapat jika kebijakan itu dilaksanakan?
67. Apa keuntungan bagi Perusahaan yang didapat jika kebijakan itu dilaksanakan?
68. Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan studi berkaitan dengan studi? Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi
69. Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan kerja Anda ?Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi

Lampiran 1.2 Wawancara Pasangan

1. Bagaimana pasangan anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?
2. Bagaimana gambaran keluarga Anda ?
3. Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?
4. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?
5. Bagaimana pasangan anda memajemen waktu ?

6. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?
7. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap pasangan anda sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga?
9. Bagaimana harapan anda kepada pasangan anda dari segi menjadi kepala keluarga atau ibu rumah tangga?
10. Bagaimana peran anda dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?
11. Apakah pasangan Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?
12. Apakah kebiasaan pasangan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?
13. Bagaimana peran pasangan Anda sebagai Istri/Suami ?
14. Bagaimana peran pasangan Anda sebagai orang tua ?
15. Bagaimana peran pasangan Anda sebagai pengurus rumah tangga ?
16. Apakah Anda pernah memberikan nasehat kepada pasangan Anda ?
17. Apakah Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan selama ini ?
18. Apakah Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan ?
19. Apakah Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan?
20. Apakah Anda menyukai apa yang pasangan Anda kerjakan ?
21. Apakah dukungan dari anda tersebut memberikan rasa nyaman bagi pasangan Anda?
22. Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?
23. Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?
24. Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?
25. Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam peran pasangan Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?
26. Apakah anda pernah melihat pasangan anda berubah secara fisiologis seperti sulit tidur atau pusing dikarenakan tugas dan pekerjaan?

27. Apakah anda pernah melihat pasangan anda berubah secara psikologis seperti sering marah, murung, panik dan sebagainya dikarenakan tugas dan pekerjaan?

Lampiran 1.3 Wawancara Rekan Kuliah

1. Bagaimana kondisi perkuliahan yang rekan anda jalani ?
2. Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi pada rekan anda ?
3. Apakah rekan anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi ?
4. Apakah Rekan Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi menenggelamkan peran rekan anda dalam keluarga ?
5. Harapan rekan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?
6. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?
7. Bagaimana pandangan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?
8. Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?
9. Bagaimana peran pasangan rekan dalam pengambilan keputusan dalam studi rekan anda ?
10. Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?
11. Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?
12. Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan studi rekan anda ?

Lampiran 1.4 Wawancara Rekan Kerja

1. Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?
2. Bagaimana rekan anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?
3. Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan rekan Anda ?
4. Apakah rekan anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan ?

5. Harapan rekan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?
6. Apakah rekan anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan menenggelamkan peran rekan dalam keluarga ?
7. Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?
8. Bagaimana pandangan pasangan rekan Anda tentang pekerjaan ?
9. Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang pekerjaan ?
10. Bagaimana peran pasangan rekan anda dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?
11. Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?
12. Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan pekerjaan rekan anda ?
13. Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran rekan anda sebagai Istri/Suami dan peran rekan anda dalam pekerjaan dan studi ?
14. Adakah kebijakan family friendly policy di perusahaan anda bekerja?
15. Seberapa penting kebijakan tersebut untuk karyawan dan perusahaan

Lampiran 2 : Tabel Reduksi Data

Lampiran 2.1 Tabel Reduksi Data Gambaran Mahasiswa yang Memiliki Tiga Peran

| Masalah Yang Diteliti | Narasumber | | | | Analisis |
|------------------------------|--|--|--|--|--|
| | Hillman | Lubna | Muhdin | Diana | |
| Gambaran Keluarga Narasumber | <p>“Tahun 2011 itu spesial buat saya mas,karena pada tahun itu anak saya lahir.Keluarga saya bahagia,dengan satu anak perempuan dan cukup satu istri.Pernah saya merasa bersalah karena anak saya masih kecil,dia ingin bermain tetapi saya tidak bisa.Tetapi semua itu saya lakukan juga untuk menghidupi keluarga saya.Pasangan sangat berperan dalam hal pengambilan keputusan dalam keluarga.Karena kesibukan saya maka dia banyak</p> | <p>“Keluarga saya keluarga sederhana dengan satu anak perempuan.Kebiasaan saya dengan keluarga juga sangat sesuai.Saya selalu berusaha menjadi Istri yang baik untuk Suami.Saya berusaha memenuhi semua kebutuhan rumah tangga.Saya juga selalu quality time karena anak saya masih balita”(Lubna ,08/08/2015,13.15)</p> | <p>“Keluarga saya keluarga sejahtera dengan tiga anak dan cukup satu istri,istri saya juga memiliki usaha.Peran saya sebagai orang tua saya ingin menjadi orang tua yang selalu ada dan bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya,walaupun saya sibuk saya selalu berusaha sempatkan untuk mendampingi anak-anak mengerjakan PR.Saya itu leader untuk keluarga saya,disini lah peran saya sebagai pengurus rumah tangga.Kebiasaan saya dengan</p> | <p>“Alhamdulillah keluarga saya baik-baik saja mas,dengan dua anak masing-masing laki-laki dan perempuan.Kalau kebiasaan saya dengan keluarga sesuai pasti.Saya menyadari kodrat saya sebagai Istri,maka saya siapkan semua.Tugas rumah tangga seperti mencuci dan setrika tetap saya jalankan,saya pernah istirahat kerja saya pulang makan dan setrika,lumay</p> | <p>1.Keluarga Hilman merupakan keluarga bahagia dengan satu anak perempuan.Hilman mengajari anaknya untuk disiplin dan bertanggung jawab.Hilman yang mencari nafkah dan Istrinya yang mengurus rumah tangga.</p> <p>2.Lubna menggambarkan keluarganya keluarga sederhana dengan satu anak perempuan.Lubna selalu berusaha menjadi ibu rumah tangga</p> |

| | | | | | |
|--|---|---|--|---|--|
| | <p>mengurus keluarga dan saya hanya mengikuti saja. Kebiasaan dengan keluarga sesuai karena saya kepala keluarga dan saya mendidik mereka. Sehingga kebiasaan yang muncul dalam keluarga ya sesuai dengan kebiasaan saya. Saya mengajari anak saya untuk disiplin dan bertanggung jawab. Lalu juga saya pasti mencari nafkah untuk dia. Kalau urusan rumah tangga sudah diurus istri saya, saya hanya mengarahkan saja.”(Hilman, 01/08/2015, 10.29)</p> | | <p>keluarga juga sesuai” (Muhdin, 04/08/2015, 11.03)</p> | <p>a dapat empat baju. Saya merasa peran saya tidak maksimal karena saya tidak bisa mengajari anak saya karena saya kuliah. Saya juga menyadari kurang maksimal sebagai pengurus rumah tangga.”(Diana, 09/08/2015, 13.25)</p> | <p>yang baik dan istri yang baik. Lubna berusaha memiliki quality time dengan anaknya.</p> <p>3. Muhdin memiliki tiga orang anak dan satu orang Istri yang bekerja sebagai pemilik toko kelontong. Muhdin selalu berusaha ada untuk anaknya dan memenuhi semua kebutuhan anaknya. Atau sekedar mendampingi belajar. Muhdin daripada Istrinya. Muhdin menyadari tugasnya sebagai kepala keluarga.</p> <p>4. Diana memiliki dua orang anak dan merasa keluarganya merupakan keluarga bahagia. Diana yang</p> |
| | <p>“Keluarga yang sederhana dan bahagia. Beliau kepala keluarga yang sudah cukup</p> | <p>“Keluarga sederhana saja mas, sudah ada satu anak. Kebiasaan</p> | <p>“Keluarga bahagia dengan tiga anak. Bapak hebat, memenuhi kewajiban dan</p> | <p>“Keluarga bahagia dengan dua anak. Kebiasaan sesuai pasti mas. Ibu</p> | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | <p>bertanggung jawab.Saya nggak punya harapan <i>muluk-muluk</i> asal apa yang beliau inginkan tercapai sudah cukup.Kalau keluarga saya yang lebih sering mengurus ini itu,karena beliau sudah kerja untuk cari uang,nah kita bagi tugas saja sih mas.Kebiasaan beliau sesuai dengan keluarga.Beliau merupakan suami yang baik dan bertanggung jawab dan juga mencintai keluarganya.Beliau Ayah yang hebat,disela-sela kesibukannya selalu menyempatkan waktu untuk mengajak anak liburan atau memenuhi segala keinginan anak.Peran beliau dalam rumah tangga cuma memberi saran saja,saya yang lebih berperan.”(Chae rani,01/08/2015,</p> | <p>an Istri saya sesuai dengan keluarga.Dia Ibu rumah tangga yang hebat.Saya tidak banyak menuntut sih mas biar dia lakukan apa yang dia suka asal tidak ada yang salah ya dijalani saja.Saya yang lebih banyak peran dia <i>ngikutin</i> saya.Sebagai Istri dia hebat dan bijaksana.Dia selalu sama anak sampai beli kelengkapan laundry juga sama anak.Kalau sebagai pengurus rumah tangga dia sudah selesaikan semua tugasnya,hebat.”(Arif,11/08/2015.16.38)</p> | <p>bertanggung jawab pada keluarga.Sudah sesuai harapan menurut saya.Bapak selalu memotivasi anak dan membantu memenuhi apa yang diinginkan anak.Peran Bapak ya kepala keluarga mas.Kebiasaan Bapak juga sesuai dengan kebiasaan kami.”(Asih,04/08/2015,13.16)</p> | <p>rumah tangga yang baik,karena dia sadar dengan tugas kuliah dan pekerjaan tetapi dia tidak lupa menyiapkan keperluan rumah tangga.”(Subuh,09/08/2015,15.06)</p> | <p>menyadari tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga sehingga berusaha memenuhi semua kebutuhan keluarga.</p> |
|--|--|--|--|--|---|

| | | | | | |
|---------------------------------|--|---|---|--|---|
| | 11.20) | | | | |
| Gambaran Studi Narasumber | <p>“Saya selalu memprioritaskan kuliah saya terlebih dahulu,.Tetapi disesuaikan dengan usaha saya.Karena saya punya kesibukan saya tidak bisa mengambil sks seperti yang lain. kalau sedang weekdays,saya sehari menghabiskan waktu untuk kuliah dan kerja sekitar 12 jam,sisanya untuk keluarga dan istirahat.Masalah yang muncul biasanya hanya masalah waktu.Ketika saya harus bertemu klien saya,kebetulan ada tugas kelompok atau ujian..Saya sama sekali tidak ingin berhenti studi.Harapan saya selesai dalam empat tahun tetapi sepertinya tidak terealisasi.Kebiasaan</p> | <p>“Kalau kerja tidak terlalu menyita waktu,karena usaha laundry kan tidak terlalu menyita waktu.Saya menempuh studi di Universitas Islam Indonesia.Kondisi perkuliahan nyaman sih,tugas juga banyak tapi tidak terlalu masalah.Tidak,saya tidak ingin berhenti saya ingin selesai secepatnya ya tidak seperti hehe.Kebiasaan saya dengan studi saya rasa sesuai karena saya sudah tekati untuk menyelesaikan S1 ini dan D3 saya juga sama-sama statistika.” (Lubna,08/08</p> | <p>“Saya menghabiskan waktu sekitar delapan jam untuk kerja atau kuliah diakhir pekan,sisanya saya habiskan untuk istirahat,keluarga,dan sosial.Saya menempuh studi di Universitas Islam Indonesia.Kondisi perkuliahan nyaman,karena rasa nyaman ini muncul karena adanya niat dari saya sejak awal.Kadang pernah terpikir untuk berhenti,dikarenakan banyaknya tugas dan pekerjaan yang belum selesai.Harapan saya pada awalnya ingin mendalami bisnis,tetapi karena kuota kampus tidak memenuhi saya ambil SDM akhirnya.Kalau kebiasaan ya sesuai karena saya di kantor</p> | <p>“Saya kerja 8 jam atau kuliah di akhir pekan lalu sisanya untuk keluarga,istirahat dan ibadah.Nyamannya karena sudah saya niat dari awal walaupun banyak tugas.Tidak pernah berpikir untuk berhenti studi bahkan saya ingin cepat selesai.Harapan saya sih punya ilmu baru dan ijazahnya nanti dapat dipakai untuk karier.Kalau ilmu baru sih sudah didapat sehingga dapat dikatakan sesuai harapan.Saya akrab dengan statistik sejak dulu.Tetapi saya pernah ditempatkan</p> | <p>1.Hilman kuliah di Universitas Islam Indonesia.Hilman selalu memprioritaskan kuliah.Kondisi perkuliahan Hilman nyaman.Karena Hilman memiliki usaha dan keluarga maka tidak bisa maksimal dalam mengambil sks.</p> <p>2.Lubna kuliah di Universitas Islam Indonesia.Lubna memiliki usaha tidak terlalu menyita waktu sehingga Lubna tetap memprioritaskan kuliahnya.Kondisi perkuliahan Lubna nyaman dan meskipun banyak tugas.</p> |

| | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|
| | <p>saan saya kurang sesuai dengan kuliah,karena apa yang saya pelajari tentang operasional pabrik sedangkan usaha saya belum sebesar itu” (Hilman,01/08/2015,10.35)</p> | <p>/2015,13.02)</p> | <p>membidangi umum dan SDM”(Muhdin, 04/08/2015,10.43)</p> | <p>di SDM dan saya senang dengan itu,sampai akhirnya kuliah saya sekarang di SDM.Jadi bisa dibilang tidak sesuai karena basic saya di statistika.” (Diana,09/08/2015,13.17)</p> | <p>3.Muhdin kuliah di Universitas Islam Indonesia.Kon disisi perkuliahan nyaman karena ada niat dari diri sendiri. 4.Diana menempuh studi di Universitas Islam Indonesia.Diana merasa kondisinya nyaman walaupun banyak tugas.Nyaman karena adanya niat dari dirinya sendiri.</p> |
| | <p>“Saya tahu beliau menjalankan usaha jadi ya tidak bisa disamakan dengan mahasiswa lain.Karena masalah waktu dan mungkin kesibukan beberapa pertemuan beliau tidak hadir.Tetapi jika</p> | <p>“Kondisi perkuliahan nyaman sih mas.Sepertinya <i>enggak</i> mau berhenti.Kalau dulu sih pengen cepat selesai tapi karena punya bayi jadi ya tidak bisa seperti yang lain.Kebiasaan ya</p> | <p>“Kita satu kampus,nyaman pasti mas karena niat,Pak Muhdin juga niat orangnya.Sepertinya belum ada niatan berhenti beliau masih aktif dan semangat.Kalau harapan beliau mungkin ya standar pasti yang jelas lancar.Kalau</p> | <p>“Kondisi perkuliahan nyaman dan kondusif.Beli au orangnya pintar.Kalau dilihat dari semangatnya sepertinya tidak ada keinginan berhenti.Kalau harapan saya kurang tahu.”(Muhdin,04/08/2015</p> | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | <p>penting seperti ujian dan presentasi beliau pasti hadir. Sepertinya beliau tidak ada keinginan untuk berhenti, beliau tidak pernah bicara tentang ini. Dan semangat beliau tetap tinggi jadi menurut saya beliau tidak berpikir untuk berhenti kuliah. Sepertinya tidak sesuai mas kebiasaannya, karena beliau masih kesulitan dan harus banyak belajar lagi.”(Yogi,02/08/2015,10.32)</p> | <p>sesuai, dia kan ekstensi dari D3.”(Ulfa,12/08/2015,13.04)</p> | <p>menurut saya sesuai. Kalau dari jabatannya di kantor seperti sesuai.”(Diana,09/08/2015,14.20)</p> | <p>,12.00)</p> | |
| | <p>“Usaha orang tua saya dibidang kaca dan alumunium saya melanjutkannya dan saya juga sedang merintis usaha Soto Sokaraja di Yogyakarta yang baru saya mulai tahun ini. Saya memiliki usaha seperti yang saya ucapkan tadi. Kondisi</p> | <p>“Saya memiliki usaha laundry di daerah Pogung. Kondisi usaha saya nyaman karena tidak terlalu menyita waktu. Awalnya saya tunggu di sana, walau pun sudah punya anak buah. Awalnya hasilnya</p> | <p>“Saya bekerja di PT. Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko. Kondisi tempat bekerja saya sangat nyaman dan kondusif, selain itu fasilitas kantor juga lengkap yang dapat digunakan untuk menunjang</p> | <p>“Saya merupakan pegawai negeri di Badan Pusat Statistik Kota Magelang. Saya sih menikmati tempat kerja saya, semua pekerjaan pasti ada masalah tetapi masih wajar dan biasa saja, lalu</p> | <p>1. Hilman memiliki usaha di bidang kuliner dan melanjutkan usaha ortunya di bidang alumunium dan kaca. Kondisi tempat usaha Hilman dianggap nyaman karena ortunya</p> |

| | | | | | |
|--------------------------------------|--|---|---|--|--|
| <p>Gambaran Pekerjaan Narasumber</p> | <p>tempat usaha saya nyaman karena orang tua membantu pekerjaan saya, ketika saya kebingungan saya bisa bertanya kepada orang tua saya dan anak buah saya juga rajin. Karier saya mengembangkan usaha orang tua saya. Saya memiliki channel mahasiswa biasanya saya tawari kaca dan alumunium. Lebih mengarah ke mengembangkan pemasaran. Dan yang satunya belum bisa disebut berkembang karena sedang memulai. Tidak, saya tidak ingin berhenti karena ini milik orang tua saya dan saya yang melanjutkannya. Untuk yang bisnis kuliner saya belum menyerah. Harapan sesuai karena selama ini cukup untuk</p> | <p>cuma sedikit, tapi seiring berjalannya waktu ya kerasa hasilnya mas. Kalau berhenti usaha sih enggak, udah kerasa hasilnya sekarang. Jadi buat apa berhenti. Harapan dalam usaha juga sesuai karena semua target sudah tercapai dan awalnya usaha ini dimodali suami saya. Kalau kebiasaan saya rasa sesuai karena ini kerjaan wanita.” (Lubna, 08/08 2015, 13.32)</p> | <p>kinerja karyawan. Saya awal masuk menggunakan ijazah SMP dan ditempatkan sebagai kepala regu satpam. Setelah lima tahun ada penyesuaian dan saya mengajukan ijazah SMA saya dan diangkat sebagai staff, setelah saya selesai S1 karier saya juga meningkat dan sampai akhirnya saya ditempatkan dalam divisi dedikasi umum dan SDM. Ya kalau harapannya dari awal bukan cita-cita saya, tapi karena ada kesempatan ya saya jiwai dan saya tekuni sampai akhirnya saya tidak ingin beralih ke yang lain. Kalau kebiasaan saya rasa sama.” (Muhdin, 04/08/2015, 11.08)</p> | <p>karena kita satu rumpun dari AIS Jakarta maka kita pasti mengerti satu sama lain dan yang jelas kondusif. Alhamdulillah, karier saya baik-baik saja dan semua sesuai dengan harapan saya sebelumnya. Harapan saya mengenai pekerjaan adalah semakin baik dari yang dulu, ya sudah sesuai karena sekarang kan PNS sudah tertata dengan baik. Kalau kebiasaan ya jelas sesuai karena kita kan satu rumpun dari AIS Jakarta dari dulu sudah dididik untuk ini.” (Diana, 09/08/2015, 13.37)</p> | <p>membantu pekerjaannya. Karier Hilman adalah mengembangkan usaha orang tuanya di bidang pemasaran dan merintis usaha kuliner soto sokaraja Mashil.</p> <p>2. Lubna memiliki usaha laundry. Kondisi usaha Lubna nyaman karena tidak terlalu menyita waktu. Perkembangan usahanya sudah dapat dirasakan karena meningkatnya pendapatan dari usahanya. Modal usahanya didapatkan dari suaminya.</p> <p>3. Muhdin merupakan karyawan di PT. Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan</p> |
|--------------------------------------|--|---|---|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | <p>memenuhi kebutuhan saya. Kebiasaan sesuai karena ini usaha orang tua saya dan saya terbiasa dengan lingkungan ini dari kecil. Sehingga sesuai, dan untuk usaha kuliner, siapa sih yang nggak suka makan hahaha jadi keduanya sesuai buat saya.” (Hilman, 01/08/2015, 10.32)</p> | | | | <p>dan Candi Boko. Muhdin merasa kondisi tempat bekerjanya nyaman dan banyak fasilitas yang menunjang kinerja karyawan. Muhdin awalnya masuk sebagai satpam dan sekarang di tempatkan di dedikasi umum dan SDM.</p> <p>4. Diana merupakan pegawai di Badan Pusat Statistik Kota Magelang. Kondisi tempatnya bekerja nyaman dan kondusif karena semua merupakan alumni AIS sehingga kondisi tempatnya bekerja kondusif.</p> |
| | <p>“Kondisi tempat bekerja nyaman mas. Kalau karier sih saya kurang tahu, setahu saya</p> | <p>“Mbak Luluk baik sih mas, jadi enggak kayak boss dengan pembantu, jad</p> | <p>“Disini nyaman mas, fasilitas lengkap juga. Saya tahunya sih Pak Muhdin masuk</p> | <p>“Sangat nyaman dan kondusif. Kariernya baik-baik saja menurut saya</p> | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| <p>usaha ini didirikan orang tua beliau lalu beliau membesarkan usaha ini, banyak konsumen anak muda sih mas, pasarnya jadi bertambah. Sepertinya tidak ada pikiran berhenti karena ini milik orang tua beliau.”(Irfan, 01/08/2015, 13.12)</p> | <p>i saya nyaman. Kalau laundry ini dari dulu, saya mengikuti dari hasil cuma 30kg sehari sampai sekarang lebih dari dua kalinya. Kaya nggak pengen berhenti, mbak luluk juga baik. Kalau harapan seperti apa sesuai. Kebiasaan seperti apa sesuai.”(Siti, 12/08/2015, 10.24)</p> | <p>dengan ijazah SMP menjadi satpam dan sekarang sudah ditempatkan di dedikasi umum dan SDM. Kalau kebiasaan seperti apa sama, karena beliau itu sangat <i>kebakakan</i> jadi cocok mengurus SDM.”(Rina, 04/08/2015, 12.00)</p> | <p>mas dan tugas juga terselesaikan dengan baik. Kalau harapan seperti apa sudah sesuai, karena dia jarang mengeluh. Saya, dia, dan semua kan digodog di AIS dulu jadi disitu bisa menyesuaikan kebiasaan.”(Yani, 10/08/2015, 12.28)</p> |
|--|---|---|--|

Lampiran 2.2 Tabel Reduksi Data Gambaran Masalah yang Muncul pada Mahasiswa yang Memiliki Tiga Peran

| Masalah Yang Diteliti | Narasumber | | | | Analisis |
|-----------------------|---|---|---|---|---|
| | Hilman | Lubna | Muhdin | Diana | |
| | <p>“Masalah yang muncul biasanya hanya masalah waktu. Ketika saya harus bertemu klien</p> | <p>“Masalah dalam studi paling ya tugas kuliah mas, seperti KKN kemarin saya harus mengajak</p> | <p>“Masalah studi tidak berasal dari kampus. Tetapi masalah muncul dari</p> | <p>“Masalah waktu, karena saya bekerja dan memiliki</p> | <p>1. Hilman memiliki masalah waktu dalam studinya. Dikarenakan</p> |

| | | | | | |
|---------------------------------------|---|--|--|--|---|
| <p>Gambaran Masalah Studi</p> | <p>saya,kebetulan ada tugas kelompok atau ujian.Belum pernah merasa bersalah,karena hari-hari saya kuliah bersamaan dengan hari sekolah anak saya yang masih pendidikan usia dini.Ketika libur saya pasti mengajak anak saya liburan.Harapan saya dalam studi adalah selesai 4 tahun,tapi sepertinya tidak terealisasi.Tugas, ujian dan jadwal yang berbenturan sehingga saya harus memilih salah satu,lebih mengarah ke masalah waktu.Pernah muncul kebutuhan secara bersamaan antara studi dan keluarga maka saya harus memilih salah satu.Sangat sering muncul kebutuhan antara studi dan pekerjaan,biasanya saya melihat mana yang lebih mendesak untuk diselesaikan terlebih</p> | <p>anak saya waktu itu usianya masih enam bulan.Pernah saya merasa bersalah karena waktu itu anak saya sedang sakit dan saya harus ujian.Harapan saya bisa selesai secepatnya,ya tidak sesuai sepertinya hehe.Masalah dalam sudut pandang perkuliahan ya itu tadi tugas dan ujian padahal saya masih punya bayi.Kebutuhan studi dengan keluarga pernah muncul bersamaan saat saya harus KKN kemarin saya masih punya bayi yang pasti rewel maka saya ajak anak saya,biar semuanya berjalan.Kalau pekerjaan tidak terlalu mengganggu saya prioritaskan kuliah dulu.Kalau sikap saya sih,keluarga yang utama karena saya Istri dan kalau sikap saya ya saya prioritaskan</p> | <p>diri sendiri seperti waktu dan pekerjaan jadi tidak fokus.Kadang-kadang terpikir untuk berhenti karena banyak tugas dari pekerjaan yang belum selesai.Tidak ada perasaan bersalah karena dari awal sudah niat dan sudah dimusyawarahkan dengan keluarga.Harapan tidak sesuai,karena awalnya saya ingin menekuni ekonomi dan bisnis tetapi kuota yang tidak mencukupi membuat saya masuk SDM.Masalah yang muncul dalam sudut pandang perkuliahan adalah dalam sisi waktu,karena besok harus presentasi padahal saat bersamaan saya harus bertemu</p> | <p>keluarga.Tidak berpikir untuk berhenti malah saya pengen cepat selesai.Pernah ada perasaan bersalah ketika anak saya ujian nasional dan hasilnya kurang memuaskan membuat saya merasa bersalah karena kesibukan saya kuliah.Harapan saya sih punya ilmu baru dan nanti ijazahnya bisa dipakai untuk karier.Kalau ilmu baru sudah bisa dibilang sesuai harapan.M</p> | <p>muncul kebutuhan antara pekerjaan dengan studi secara bersamaan.Kebutuhan keluarga dan studi juga kerap muncul bersamaan.Harapan dan kebiasaan Hilman dalam studi tidak sesuai.Masalah dalam satu peran mempengaruhi peran lain.</p> <p>2.Masalah yang dialami Lubna dalam studi adalah kebutuhan studi dan kebutuhan keluarga yang muncul bersamaan.Harapan Lubna mengenai studi tidak sesuai,tetapi kebiasaan Lubna dengan studinya sudah sesuai.Masalah studi</p> |
|---------------------------------------|---|--|--|--|---|

| | | | | | |
|--|---|--|--|---|---|
| | <p>dahulu. Kalau ketiganya saya belum pernah. Untuk menghadapi ketiganya, sikap saya adalah membagi waktu sebaik mungkin karena ketiganya adalah tugas dan tanggung jawab saya. Kebiasaan studi dengan kebiasaan saya tidak terlalu sesuai karena yang saya pelajari tentang operasional pabrik dan usaha saya belum sebesar apa yang saya pelajari.” (Hilman, 01/08/2015, 10.47)</p> | <p>keluarga dulu, baru kuliah dan nomor tiga baru pekerjaan. Iya sangat berpengaruh, kalau ada masalah keluarga, saya dibawa kuliah pikirannya bisa kacau. Sesuai karena saya sudah tekati untuk menyelesaikan S1 ini.” (Lubna, 08/08/2015, 13.40)</p> | <p>mitra. Kebutuhan yang muncul secara bersamaan antara studi dengan keluarga sering mas tetapi karena saya kuliah, anak saya yang nomor satu juga kuliah anak saya nomor dua SMA dan yang nomor tiga SMP sehingga sudah saling mengerti, cara menyelesaikan masalahnya ya saling mengerti. Kalau masalah kebutuhan keuangan juga pasti bersamaan karena saya bayar kuliah dan anak juga pasti bayar kuliah dan sekolah belum ditambah bayar uang kos. Ya dimanage sebaik mungkin saja lah mas dengan mempunyai tabungan. Kalau studi dengan</p> | <p>asalah dalam sudut pandang perkuliahan adalah masalah waktu karena saya memprioritaskan pekerjaan. Jadi masalahnya cuma saya tidak bisa menjalani kuliah secara detail dan mendalam. Seperti kalau baca buku ya hanya intinya tidak bisa mendalam. Pernah muncul kebutuhan studi dan keluarga secara bersamaan maka saya dahulukan studi saya. Pernah juga muncul kebutuhan studi dengan</p> | <p>mempengaruhi peran lain.</p> <p>3. Masalah yang muncul dalam studi Muhdin adalah waktu. Hal ini dikarenakan tugas pekerjaan dan tugas studi muncul bersamaan. Harapan Muhdin tidak sesuai dengan studinya tetapi kebiasaan Muhdin sesuai dengan studinya. Masalah studi berpengaruh pada peran lain.</p> <p>4. Masalah dalam studi Diana adalah masalah waktu karena kebutuhan yang muncul secara bersamaan. Diana merasa perannya sebagai mahasiswa</p> |
|--|---|--|--|---|---|

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|---|
| | | | <p>pekerjaan ya jelas masalah waktu, untuk menyelesaikan nya ya dimanage sebaik mungkin tetapi karena saya sudah mendapat ijin dari atasan untuk kuliah, maka saya bisa prioritaskan kuliah. Tetapi mana yang lebih penting, kalau hanya kuliah dan pekerjaan mendesak saya pilih pekerjaan. Kalau kebutuhan ketiganya pernah muncul bersamaan tetapi karena dari awal sudah direncanakan, maka semua mengerti. Jika ujian ya saya ujian dan anak-anak mengerti. Skala prioritas saja. Pertama kuliah, yang kedua pekerjaan, yang ketiga keluarga. Maka</p> | <p>pekerjaan maka saya dahulukan pekerjaan. Tetapi jika ketiganya muncul maka beliau mendahulukan keluarga. S ikap sih tergantung niat, tetapi saya menyadari kodrat saya sebagai Istri. Saya akrab dengan statistik sejak dulu. Tetapi saya pernah ditempatkan di SDM dan saya senang dengan itu, sampai akhirnya kuliah saya sekarang di SDM. Jadi dibilang sesuai juga tidak, karena beberapa waktu lalu saja jadi</p> | <p>menenggelmkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Kebiasaan Diana dengan studi tidak sesuai. Harapan Diana dengan studi sudah sesuai.</p> |
|--|--|--|---|---|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | <p>keluarga juga mengerti karena kuliah untuk mendukung pekerjaan,pekerjaan dapat gaji untuk menghidupi keluarga.Semua terkondisi dari awal.Semangat saya harus terjaga dan kesehatan saya juga harus saya jaga sebaik mungkin.Kadang muncul tekanan dan kepikiran pada hal lain.Seperti tugas kuliah itu membuat saya bingung mana yang harus saya dahulukan.Sangat berpengaruh antara peran satu dan peran lainnya.Kebiasaan dengan studi sesuai karena saya dikantor juga mengurus SDM dan yang saya pelajari juga SDM.”(Muhdin,04/08/2015,11.20)</p> | <p>sesuai kalau basicnya tidak sesuai.”(Diana,09/08/2015,13.42)</p> | |
|--|--|--|--|---|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | <p>“Kalau yang saya lihat masalah waktu saja.Lalu ada beberapa mata kuliah yang gagal ikut ujian karena absensi,tetapi beliau juga mengulang.Tanda bahwa beliau bertanggung jawab.Kalau harapan pasti lah selesai secepatnya tetapi sepertinya tidak sesuai dengan target yang beliau buat.Hanya masalah waktu awalnya,jadi beliau tidak bisa hadir dalam perkuliahaan.Lalu absensinya kurang tidak bisa ikut ujian dan harus mengulang kuliah.Pernah mas,saya pernah sekelompok dengan beliau dan kebetulan ada tugas kelompok.Kita sudah janjian tapi beliau membatalkan karena anaknya sakit,cara menyelesaikannya ya dikalahkan salah satu dan</p> | <p>“Kalau dulu sih pengen cepat selesai,tapi karena punya bayi jadi ya tidak bisa seperti yang lain.Masalah ya cuma tugas itu tadi.Kalau masalah keluarga sih kurang tahu mas.”(Ulfa,12/08/2015,13.06)</p> | <p>“Masalah hanya tugas ya mas,tapi kan sudah niat,beliau juga pasti kerjakan.Kalau harapan beliau mungkin ya standar pasti yang jelas lancar.Kalau menurut saya sesuai.Masalah sudut pandang perkuliahaan ya mungkin hanya tugas dan <i>deadline</i>.Kalau dilihat dari jabatannya di kantor sepertinya sesuai.”(Diana, 09/08/2015,14.22)</p> | <p>“Masalahnya karena kita sama-sama kerja mungkin hanya tugas yang berbenturan dengan pekerjaan kalau dikhususkan mungkin masalah waktu.Kalau harapan pasti semua ingin cepat selesai,kalau sesuai atau tidak beliau yang tahu.”(Muhdin,04/08/2015,12.05)</p> | |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|-------------------------|---|--|---|---|--|
| | <p>didahulukan mana yang penting. Sepertinya pernah karena beliau sering tidak hadir kuliah dan beliau cerita kalau ada urusan dengan klien. Sepertinya tidak sesuai sih mas, karena beliau masih kesulitan dan harus banyak belajar.” (Yogi, 02/08/2015, 10.36)</p> | | | | |
| <p>Gambaran Masalah</p> | <p>“Pernah saya merasa bersalah karena anak saya masih kecil, dia ingin bermain tetapi saya tidak bisa. Tetapi semua itu saya lakukan juga untuk menghidupi keluarga saya. Masalah dalam keluarga hanya masalah waktu karena anak masih kecil belum mengerti kesibukan saya. Alhamdulillah belum ada masalah yang muncul dalam sudut pandang ekonomi. Karena saya belum pernah terpuruk, semua karena</p> | <p>“Pernah saat itu saya harus membawa anak saya saat beli pewangi laundry padahal dia masih bayi dan bau pewangi laundry kan menyengat. Tidak ada masalah berarti hanya jadi sedikit waktu untuk keluarga. Alhamdulillah belum ada masalah ekonomi. Masalah dalam sudut pandang manajemen waktu kalau sudah saya rencana seperti ini ternyata ada acara</p> | <p>“Masalah yang muncul dalam keluarga tidak ada, kita tidak setiap saat ketemu. Anak sekolah dan kuliah, Istri kerja, Saya kerja dan kuliah. Tetapi masalah yang muncul hanya waktu saja. Karena semua sudah diniati. Pasang surut sih pernah, tetapi untuk jatuh terpuruk belum karena saya kerja lalu juga menabung dan ada usaha jadi saya sudah bersiap ketika jatuh. Sehingga</p> | <p>“Masalah dalam keluarga kembali lagi masalah waktu, tetapi semua itu masih baik-baik saja. Belum ada masalah ekonomi, kalau ekonomi itu kan kita bersyukur saja. Kalau sudah bersyukur jadi cukup dan tidak ada masalah. M</p> | <p>1. Pernah ada perasaan bersalah pada Hilman. Masalah yang muncul dalam sudut pandang keluarga Hilman adalah masalah waktu dan anak yang masih kecil sehingga rewel. Masalah dalam sudut pandang sosial adalah tidak bisa menghadiri setiap acara teman. Hilman mendidik keluarganya</p> |

| | | | | | |
|-----------------|--|---|--|---|---|
| <p>Keluarga</p> | <p>manajemen yang baik.Masalah dalam sudut pandang keluarga hanya anak yang sering rewel kalau saya sibuk karena ya masih anak kecil.Pernah tadi saya sudah sebutkan,cara menyelesaikannya ya memprioritaskan salah satu.Kalau pekerjaan dengan keluarga pernah muncul kebutuhan bersamaan beruntung keluarga saya memberi pengertian dalam hal ini.Kebiasaan saya sesuai karena saya kepala keluarga dan saya mendidik mereka.Sehingga kebiasaan yang muncul dalam keluarga ya sesuai dengan kebiasaan saya.Masalah dalam sudut pandang sosial saya kadang tidak bisa mengikuti kegiatan teman-teman karena masalah pekerjaan,tetapi saya selalu berusaha</p> | <p>yang mendadak dan mendesak jadi saya harus bikin jadwal ulang.Kalau keluarga tidak ada masalah sejauh ini.Kalau masalah sudut pandang sosial ini kadang saya sedikit melupakan.Kebutuhan yang muncul bersamaan antara keluarga dan pekerjaan ya saat beli pewangi tadi itu cara menyelesaikannya ya anak diajak.Kebiasaan saya dengan keluarga saya ya sesuai sekali.Kalau pertentangan belum pernah.”(Lubna,08/08/2015,13.45)</p> | <p>tidak sampai jatuh ke titik nol.Masih ada cadangan untuk bangkit kembali,tahun ini dijadikan cadangan ketika masalah muncul.Sehingga belum pernah jatuh ke titik nol karena selalu ada cadangan.Saya manage waktu saya kuliah keluarga dan pekerjaan sesuai dengan porsinya mas.Sesuai dengan porsi yang dituntut oleh masing-masing peran,urusan kantor saya selesaikan dulu baru saya mengurus masalah kuliah karena kuliah ini harus fresh tidak boleh ada yang mengganjal pikiran karena kuliah harus fokus.Dalam keluarga tidak ada masalah berarti hanya mungkin waktu yang</p> | <p>asalah dalam sudut pandang keluarga ya itu tadi masalah waktu dan jarang ketemu.Masalah sosial itu yang tidak tersentuh sama sekali selama saya kuliah.Dulu sebelum kuliah saya masih bisa ikut arisan sana sini sekarang tidak bisa.Kalau pekerjaan dan keluarga saya mendahulukan keluarga.Kebiasaan dengan keluarga juga sesuai pasti.”(Diana,09/08/2015,13.45)</p> | <p>sehingga kebiasaannya dengan keluarga sesuai.</p> <p>2.Lubna pernah merasa bersalah karena mengajak anak membeli pewangi laundry.Masalah dalam keluarga Lubna juga masalah waktu.Kebiasaan Lubna dengan keluarganya sudah sesuai.</p> <p>3.Masalah yang muncul dalam keluarga Muhdin adalah masalah waktu karena masing-masing anggota keluarga memiliki pekerjaan.</p> <p>4.Masalah dalam keluarga Diana adalah</p> |
|-----------------|--|---|--|---|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | <p>menyempatkan datang dalam acara sosial.”(Hilman,01/08/2015,10.52)</p> | | <p>menjadi masalah membuat kita jarang bertemu.Masalah sosial hanya di waktu,kalau pas saya dirumah saya selalu sempatkan untuk hadir dalam kegiatan sosial.Kalau memang tidak bisa,saya pamit.Paling saya wakikan keluarga saya,saya berusaha mendelegasikan kalau tidak bisa datang saya ganti materi sehingga selalu ada peran.Bahkan saya masih dibutuhkan di tabungan kampung,saya mundur dari kepengurusan saja tidak boleh.Jika kebutuhan pekerjaan dan keluarga muncul bersamaan mungkin hanya memunculkan masalah</p> | <p>masalah waktu karena muncul kebutuhan yang bersamaan. Masalah sosial juga tidak tersentuh semenjak Diana menempuh studi.</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | | waktu.Paling kendalanya tidak bisa rekreasi bareng-bareng.Untuk menyelesaikannya paling kita mengikuti anak saja,jika anak meminta rekreasi maka saya dan istri harus menyempatkan ,kita mengikuti anak.”(Muhdin ,04/08/2015,11 .36) | |
| “Masalah ya hanya waktu, beliau sibuk saya juga kuliah lalu anak juga sekolah usia dini.Alhamdulillah belum ada masalah yang berarti dari sudut pandang ekonomi.Kalau sosial ini juga awalnya masalah waktu,jadi kita sekeluarga kadang nggak bisa datang ke acara teman,tetapi beliau selalu mengusahakan datang.”(Chaerani ,01/08/2015,11.24) | “Tidak ada masalah berarti sih mas.Alhamdulillah semua kita syukuri.Sudah cukup baik dalam manajemen waktu, semua bisa dikerjakan.Tidak ada masalah dalam sudut pandang keluarga.Nah ini,saya ambil S2 dia juga kuliah,mungkin kalau keluarga besar saya usahakan keluarga kecil kami hadir.Saya tidak banyak menuntut sih mas,biar dia lakukan apa yang dia suka asal tidak | “Tidak ada masalah yang banyak,mungkin karena Bapak sibuk jadi jarang ketemu.Belum ada masalah ekonomi mas,alhamdulillah kecukupan.Tidak ada masalah dalam sudut pandang keluarga mas,anak sibuk,saya juga di toko dan Bapak juga sibuk.Bapak orangnya pintar mas,selalu bisa mengatur waktu.Masalah sosial mungkin | “Kita jarang ketemu saja sih mas masalahnya,tetapi semua masih baik-baik saja.Alhamdulillah belum ada masalah ekonomi,saya selalu bersyukur dan mengajakan keluarga saya untuk bersyukur.Kalau dia jarang bersosialisasi karena sibuk.Dia | |

| | | | | | |
|----------------------------|---|--|---|---|--|
| | | ada yang salah ya dijalani saja.”(Arif,11/08/2015,16.43) | karena kami sekeluarga sibuk maka jarang hadir,biasanya digantikan anak.”(Asih,04/08/2015,13.21) | masih memprioritaskan keluarga,ada kepentingan apapun jika keluarga memerlukan dia,diutamakan keluarga.”(Subuh,09/08/2015,15.10) | |
| Gambaran Masalah Pekerjaan | “Masalah dalam pekerjaan mungkin hanya klien yang membatalkan order atau beberapa kecelakaan kecil yang menyebabkan barang yang saya miliki rusak.Harapan saya sesuai,karena selama ini cukup untuk memenuhi kebutuhan saya.Kebiasaan dengan pekerjaan sesuai karena ini usaha orang tua saya dan saya terbiasa dengan lingkungan ini dari kecil.Sehingga | “Masalah yang muncul mungkin kalau pegawainya libur,saya harus tutup karena anak saya masih bayi juga.Harapan yang dulu saya buat sudah sesuai,karena target yang dulu saya buat sudah tercapai.Kebiasaan dengan pekerjaan sesuai karena ini merupakan pekerjaan wanita.Kalau sampai pertengahan sih belum ada.”(Lubna,08/08/2015,13.48) | “Masalah yang muncul dalam pekerjaan hanya jika tugas pekerjaan muncul bersamaan dengan tugas kuliah yang tidak bisa ditunda seperti ujian.Terus terang ada perintah apapun dalam pekerjaan pasti saya kalah karena saya harus ujian.Kalau untuk keluar saya belum pernah berpikir tetapi kalau untuk mencari sampingan | “Beban kerja mas,karena walaupun disini pegawai negeri tetapi tuntutan kerjanya sangat tinggi sama seperti pegawai swasta deadlinenya banyak.Pernah berpikir untuk berhenti dulu waktu itu saya masih | 1.Masalah dalam pekerjaan Hilman adalah klien yang membatalkan order dan kecelakaan kecil yang menyebabkan peralatannya rusak. 2.Masalah dalam pekerjaan Lubna adalah ketika pegawai libur. 3.Masalah dalam pekerjaan Muhdin |

| | | | | | |
|--|---|--|---|--|--|
| | <p>sesuai. Dan untuk usaha kuliner, siapa sih yang nggak suka makan hahaha jadi keduanya sesuai buat saya. Tidak pernah kalau pertentangan, mungkin hanya masalah waktu yang berbenturan.”(Hilman, 01/08/2015, 11.03)</p> | | <p>saya lakukan tetapi yang pokok ya tetap pekerjaan ini. Ya kalau harapannya dari awal bukan cita-cita saya, tetapi karena ada kesempatan ya saya jiwai dan saya tekuni sampai akhirnya tidak ingin beralih ke yang lain. Masalah dalam sudut pandang pekerjaan tidak ada masalah berarti hanya standar mungkin <i>deadline</i> dan harus bertemu mitra. Kebiasaan dengan pekerjaan juga sesuai. Tidak menjadi pertentangan karena dari awal di kantor saya masuk sudah menjadi leader walau kecil dan hal ini saya terapkan dalam keluarga. Sebagai Suami saya juga menjadi leader untuk keluarga</p> | <p>baru kan, tapi seiring berjalannya waktu saya masih bertahan. Harapan dalam pekerjaan semakin baik dari yang dulu, ya sudah sesuai karena sekarang PNS sudah tertata dengan baik. Kalau perasaan bersalah tidak ada, alhamdulillah keluarga saya mengerti. Masalah dalam sudut pandang pekerjaan ya <i>deadline</i> kerja tapi karena saya pekerja keras ya saya jalani sebaik mungkin, t</p> | <p>adalah ketika tugas pekerjaan dan tugas studi muncul secara bersamaan.</p> <p>4. Masalah yang muncul dalam pekerjaan Diana adalah beban kerja yang tinggi dan juga <i>deadline</i>.</p> |
|--|---|--|---|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | <p>saya.”(Muhdin ,04/08/2015,11 .40)</p> | <p>eko dilakoni mas.Belum ada pertentangan sih mas karena semua sudah niat dan didukung tapi kalau rasa dari dalam hati ya ada.Pernah mengalami tekanan waktu itu kuliah ada tugas,saya kerjakan.P adahal saya besok tes kerja,nah hasil tesnya jelek sekali dan dilihat se Jateng,saya malu dan masih menyesal sampai sekarang. Kebiasaan sesuai sih karena sebelumnya kan saya dari AIS yang sudah ikatan</p> | |
|--|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|--|--|---|---|---|
| | | | | dinas jadi dari kuliahnya saya sudah adaptasi.”(Diana,09/08/2015,14.00) |
| | <p>“Masalah ya mungkin klien yang membatalkan order,karena beliau pemilik perusahaan pasti pusing juga.Beliau jarang ngeluh yang jelas mas.Mungkin hanya kebutuhan waktu mas,jadi pas ada acara tapi klien juga mengajak bertemu.Biasanya beliau memilih klien.”(Irfan,01/08/2015,13.15)</p> | <p>“Masalah mungkin kalau salah satu dari pegawai libur.Kalau harapan sepertiya sesuai.”(Siti,12/08/2015,10.26)</p> | <p>“Masalah yang muncul sih banyak mas,beliau membidangi dua bidang,dedikasi umum dan SDM sehingga masalah peralatan kantor dan karyawan beliau yang mengurus.Selama saya kenal beliau,beliau belum pernah mengatakan ingin berhenti.Kalau harapan saya kurang tahu,setahu saya beliau ikhlas sekali menjalankan pekerjaan ini.Masalah seputar pekerjaan mungkin ya waktu,<i>deadline</i> dan kesibukan beliau.”(Rina,04/08/2015,12.0</p> | <p>“Kalau masalah mungkin hanya <i>deadline</i> karena itu masalah semua.Kalau harapan dia saya tidak tahu,setahu saya dia jarang ngeluh.”(Yani,10/08/2015,12.30)</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|----|--|--|
| | | | 5) | | |
|--|--|--|----|--|--|

Lampiran 2.3 Tabel Reduksi Gambaran Dukungan Sosial

| Masalah Yang Diteliti | Narasumber | | | | Analisis |
|--|---|---|--|--|--|
| | Hilman | Lubna | Muhdin | Diana | |
| Gambaran Dukungan Sosial Pasangan Dalam Studi | <p>“Dia memberikan support agar studi saya cepat selesai.Harapan dia ya itu tadi selesai cepat waktu.Dia tidak banyak berperan kalau dalam hal pengambilan keputusan studi tetap saya selesaikan sendiri,dia hanya mendukung.”(Hilman,01/08/2015,11.05)</p> | <p>“Suami mendukung sih,waktu KKN juga suami sangat membantu bahkan sering kesana.Harapannya cepat selesai,karena saya dari D3 yang ke S1 maka ya itulah.Suami ingin saya cepat selesai.Kalau kuliah,suami hanya bantu tetapi keputusan tetap di saya.”(Lubna,08/08/2015,13.50)</p> | <p>“Pandangan pasangan tentang studi bagus dan sangat mendukung dengan harapan kalau saya mampu terus berusaha.Dia hanya mendukung karena dia bilang ‘<i>sampeyan wae sing mikir,aku nek kon mikir ora tekan,aku tak sik nyambut gawe</i>’ itu dukungan Istri saya.Mengenai studi sering memberikan saran karena saya juga sering cerita mengenai studi.Tetapi</p> | <p>“Malah sangat mendukung,bahkan dia yang mendaftar dan dia selalu mengantar saya kuliah.Mungkin selama ini saya hanya menyetir tiga sampai empat kali selebihnya Suami yang mengantar jemput.Harapannya ya cepat selesai dan ya suami sangat membantu saya dalam</p> | <p>1.Istri Hilman mendukung agar studi Hilman cepat selesai. 2.Suami Lubna memberikan dukungan pada studinya dan juga membantu dalam mengerjakan tugas studi dengan harapan studi Lubna cepat selesai. 3.Istri Muhdin tidak terlalu mengerti mengenai studi Muhdin.Tetapi memiliki</p> |

| | | | | | |
|--|---|--|--|---|--|
| | | | Istri saya cukup tahu,kalau perannya dalam pengambilan keputusan tetap saya.”(Muhdin ,04/08/2015,11.42) | studi.Sangat berperan,ya itu tadi yang mendaftar kan Suami saya.”(Diana,09/08/2015,14.03) | pandangan bagus dan sangat mendukung tentang studinya dengan harapan jika Muhdin mampu maka terus berusaha. |
| | “Harapan saya sih beliau cepat selesai studinya.Saya dukung mas,tetapi kalau keputusan ya beliau sendiri.”(Chaerani ,01/08/201511.32) | “Saya mendukung kuliahnya mas,menuntut ilmu itu baik menurut saya.Saya hanya bantu sedikit-sedikit saja.”(Arif,11/08/2015,16.45) | “Saya ya setuju saja Bapak kuliah jelas saya mendukung.Kalau saran sih ya kadang kalau saya mengerti saya berikan saran ini itu.”(Asih,04/08/2015.13.24) | “Sangat mendukung kuliah dia,karena dengan itu dapat bersaing di masa depan.Harapan saya dia cepat selesai dan lancar kuliahnya. Peran saya ya mengajari apa yang saya tahu,mengantar jemput kuliah,dan saya juga yang mendaftar kuliah.”(Subuh,09/08/2015,15.25) | 4.Suami Diana sangat mendukung studinya dengan mendaftarkan dan bahkan mengantar jemput kuliah.Suami Diana memiliki harapan agar studi Diana dapat digunakan untuk bersaing di masa depan. |
| | “Harapannya ya lancar dan tidak | “Suami setuju karena ini juga | “Seneng lah,kalau | “Amat mengerti | 1.Harapan Istri Hilman |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|--|
| <p>Gambaran Dukungan Sosial Pasangan Terhadap Pekerjaan</p> | <p>banyak masalah yang muncul dan usaha yang saya tekuni berkembang pesat.Dia memberikan saran dan kadang saya pakai,ya Istri saya mempunyai peran.”(Hilman,01/08/2015,11.14)</p> | <p>atas ijin suami.Harapan Suami ya lancar usahanya makin maju.Kalau itu apa-apa saya ijin suami dulu.Kalau suami memberi keputusan A saya ikut A.”(Lubna,08/08/2015,14.04)</p> | <p>capek dan tidaknya itu sudah semestinya tapi seneng lah.Tapi saya tidak pernah <i>sambat</i>,jadi saya pulang membawa kebahagiaan.Sehingga pandangan Istri tentang pekerjaan ya menyenangkan .Harapannya ya lancar,karier meningkat sesuai dengan usia pensiun.Dan juga tidak mudah berpuas diri sehingga saya terus berkembang.Sering memberikan saran,karena saya juga sering cerita pekerjaan.Teta pi Istri hanya cukup tahu.”(Muhdin,04/08/2015,11.57)</p> | <p>karena Suami juga lulusan AIS,tetapi dia ditempatkan di Magelang Kabupaten dan saya di Kota Magelang. Ya harapannya dia cuma lancar dan saya nggak aneh-aneh.Sangat berperan,kalau saya ada dinas diluar kota saya minta ijin dulu kalau tidak diijinkan ya saya tidak berangkat. Tapi alhamdulillah diijinkan terus bahkan saya ke India tiga bulan untuk dinas keluarga saya</p> | <p>terhadap usahanya adalah lancar dan tidak banyak masalah.Sehingga dapat berkembang</p> <p>2.Suami Lubna menyetujui apa yang Lubna kerjakan selama ini.Dengan harapan agar usahanya lancar dan makin maju.</p> <p>3.Pandangan Istri Muhdin mengenai pekerjaan Muhdin adalah menyenangkan.Dengan harapan lancar dan Muhdin tidak melakukan perbuatan menyimpang dan juga karier Muhdin dapat berkembang.</p> <p>4.Suami Diana amat mengerti</p> |
|---|---|---|---|---|--|

| | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| | | | | mengerti.” (Diana,09/08/2015,14.17) | pekerjaan Diana karena sama-sama lulus dari AIS Jakarta.Suami Diana memiliki harapan agar karier Diana berkembang dan Diana tidak menyimpang dalam bekerja. |
| | “Harapan saya lancar usahanya terus nggak banyak masalah dan berkembang pesat lah usahanya.Kalau saran ya saya kasih saran ini itu,keputusannya tetap beliau.”(Chaerani, 01/08/2015,11.37) | “Saya banyak berperan,dia hanya mengikuti saya.Harapan saya usahanya bisa lancar.Kalau keputusan tetap di saya,dia pasti minta pertimbangan dan ijin dulu.”(Arif,11/08/2015,16.50) | “Bapak pulang selalu bahagia mas,harapan saya pekerjaannya lancar,tidak ada masalah dan juga jabatannya naik.Semoga Bapak tidak cepat berpuas diri jadi masih mau mengejar jabatan yang lebih tinggi.”(Asih,04/08/2015,13.29) | “Saya sama dia satu instansi,du lu saya alumni AIS juga.Harapan saya dia lancar bekerjanya dan tidak aneh-aneh.Dia apa-apa ijin saya dulu,peran saya ya memberikan ijin dia.”(Subuh,09/08/2015,15.32) | |
| | “Kalau soal itu biar dia saja yang menjawab yang jelas saya sudah berusaha semaksimal mungkin.Harapan pasangan mengenai saya sebagai kepala keluarga juga biar dia saja yang menjawab.Dia sangat berperan dalam | “Kalau itu suami yang tahu mas.Wah nanti saya takabur kalau jawab itu.Saya apa-apa ikut suami saja kalau ini mas.Jadi suami punya peran yang banyak dalam keluarga.Sering suami saya menasehati ini itu dari sisi usaha | “Biar Istri saya yang jawab,karena kalau saya bilang nanti dikira sombong karena Istri yang tahu perasaan diri sendiri.Tidak ada tuntutan untuk hal itu,hanya yang penting saya | “Tidak ada masalah,karena saya masih memprioritaskan keluarga.Saya kurang tahu sih mas,tapi suami tidak pernah banyak menuntut | 1.Pandangan Istri Hilman mengenai dirinya adalah kepala keluarga yang cukup bertanggung jawab.Istri Hilman sangat berperan dalam pengambilan |

| | | | | | |
|--|--|---|--|---|---|
| <p>Gambaran Dukungan Sosial Pasangan</p> | <p>pengambilan keputusan keluarga karena kesibukan saya maka dia banyak mengurus keluarga dan saya hanya mengikuti saja. Nasehat? sangat sering mungkin ini bentuk perhatian dia. Sangat menghargai karena Istri saya tidak menuntut dan bahkan mendukung. Ibu saya memberikan dukungan dalam semua hal. Iya, dia sering memberikan selamat saat saya menyelesaikan proyek maupun memberikan semangat kepada saya. Sangat percaya, terbukti dia memberikan dukungan kepada kesibukan saya. Menyukai karena apa yang saya kerjakan berdampak untuk masa depan keluarga. Sangat nyaman, yang jelas dukungan membuat rasa lelah seakan hilang. Pernah bahkan memberikan</p> | <p>lalu sisi studi juga. Sangat menghargai dan perhatian saya dibantu dalam kuliah dan juga usaha. Orang tua saya dekat secara emosi, ya saya diberikan semangat terus. Suami sih perhatian tapi ya tetap <i>positive thinking</i>. Sangat percaya. Seperti saya sih suka mas, nyatanya tidak menyuruh berhenti. Sangat nyaman karena dengan restu dan ijin suami saya merasa semua dimudahkan. Pernah memberi tahu informasi masalah studi dan usaha. Pernah memberikan penilaian positif, suami saya sering memberikan selamat pada momen tertentu. Usaha saya dimodali suami, mungkin itu dukungannya. Iya dia bantu saya ini itu. Lalu juga kadang mengurus anak.” (Lubna, 08/08/2015, 14.02)</p> | <p>bisa bagi waktu kapan keluarga kapan kantor kapan kuliah. Istri saya mengerti kesibukan saya, sehingga apa-apa selalu menunggu waktu luang saya. Maka dari itu masalah keluarga pun saya yang menentukan keputusannya. Istri cuma mengikuti keputusan saya saja. Saling mengingatkan saya dengan Istri. Saling <i>sharing</i> lah mas. Sangat menghargai dan memperhatikan, tanpa dukungan istri saya juga keteteran. Namanya Pak Anton, dia rekan kerja saya tetapi sangat dekat secara emosional dengan saya. Dia sangat mendukung saya. Dia juga kuliahnya</p> | <p>dan sudah baik lah. Sangat mempunyai peran dalam pengambilan keputusan keluarga. Sering memberikan nasehat kalau kerja jangan gitu, jangan aneh-aneh lah pokoknya. Sangat menghargai dan sangat mendukung nyatanya dia mau mengerti dan mau ngantar jemput Magelang-Jogja. Ada sih mas, iya orang itu memberikan dukungan. Sangat positif dengan apa yang saya lakukan, waktu saya</p> | <p>keputusan keluarga. Istri Hilman memberikan nasehat dan menghargai apa yang dilakukan Hilman karena itu merupakan bentuk dukungan Istrinya. Selain itu Istri Hilman juga memberikan semangat tiap Hilman akan bekerja dan juga memberikan selamat saat Hilman menyelesaikan pekerjaan.</p> <p>2. Suami Lubna menilai Lubna merupakan ibu rumah tangga yang hebat dan bijaksana. Pengambilan keputusan lebih banyak diambil oleh Suami Lubna. Suami Lubna juga sering memberikan nasehat. Sua</p> |
|--|--|---|--|---|---|

| | | | | | |
|--|---|--|--|--|---|
| | <p>beberapa klien.Sangat sering memberikan penilaian positif,dia sering memberikan selamat setelah saya sukses menyelesaikan proyek.Belum sampai sekarang karena saya laki-laki kurang etis kalau minta uang Istri hahaha.Dia malah yang berpartisipasi penuh dalam mengurus anak,kalau kuliah dia kadang membantu tetapi saya lebih sering menyelesaikan sendiri.”(Hilman, 01/08/2015,11.12)</p> | | <p>sama dengan saya.Dia juga satu kerjaan dengan saya tetapi beda divisi.Dia <i>down</i> saya berikan semangat dan saya <i>down</i> dia memberikan semangat saling bergantian.Kadang malah berangkat kerja bareng.Malah sudah seperti saudara.Iya,Istri saya percaya dan sering memuji walau hanya gojek.Sangat percaya,menyukai terbukti pasangan saya mengerti kesibukan saya dan memberikan dukungan kepada saya.Iya,tanpa dukungan dan kepercayaan Istri mungkin saya akan kelabakan menjalani kesibukan saya.Tapi dengan dukungan tersebut saya</p> | <p>selesaikan matrikulas i dia juga ngasih <i>reward</i>.Sangat percaya pada saya.Suka sih,karena saya lurus lurus aja.Sangat nyaman,karena saya apa apa ijin suami,tanpa dukungan itu saya tidak bisa jalan pasti.Pernah memberikan informasi berkaitan dengan studi.Penilaian positif pernah yaitu saya dikasih <i>reward</i>.Uang kita uang bersama,jadi ya secara tidak langsung ya mendukun</p> | <p>mi Lubna sangat percaya,perhatian dan menghargai apa yang Lubna kerjakan.</p> <p>3.Istri Muhdin menilai Muhdin merupakan kepala keluarga hebat dan bertanggung jawab.Sering berbagi nasehat antara Muhdin dan Istrinya.Istri Muhdin juga selalu berpikiran positif terhadap apa yang dikerjakan Muhdin.</p> <p>4.Suami Diana menganggap Diana adalah Ibu rumah tangga yang baik.Suami Diana memberikan nasehat,penilaian positif,kepercayaan,rewar</p> |
|--|---|--|--|--|---|

| | | | | | |
|--|--|---|--|---|--|
| | | | <p>merasakan kenyamanan dan bisa memberikan yang terbaik. Kalau masalah pekerjaan dan kuliah tidak, tetapi kalau masalah keluarga atau sosial dia memberikan informasi seperti disuruh kenduri atau hadir diacara ini itu. Sambil gojek pasti saling memuji 'sampeyan ki orang pinter kalau nggak pinter ya tidak saya pilih'. Dukungan finansial belum pernah. Belum pernah karena Istri saya cuma lulusan SMA jadi tidak nyambung, kalau ngurus anak dia berperan banyak." (Muhdin, 04/08/2015, 11.54)</p> | <p>g. Berpartisipasi, karena sekarang kalau saya sibuk. Anak diajari Suami waktu belajar." (Diana, 09/08/2015, 14.15)</p> | <p>d dan ikut berpartisipasi dalam peran Diana ketika Diana sibuk. Pengambilan keputusan juga lebih banyak diambil oleh Suami Diana.</p> |
| | <p>"Kepala keluarga yang sudah cukup bertanggung jawab. Saya nggak punya harapan</p> | <p>"Ibu rumah tangga yang hebat dan bijaksana. Harapannya sih ya asal tidak</p> | <p>"Bapak orang yang hebat, memenuhi kewajiban dan</p> | <p>"Ibu rumah tangga yang baik, karen</p> | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| | <p><i>muluk-muluk</i> asal apa yang beliau inginkan tercapai saya sudah cukup.Kalau keluarga saya yang lebih sering mengurus ini itu.Karena beliau sudah kerja untuk cari uang,nah kita bagi tugas saja sih mas.Ya nasehat sih saya berikan,tetapi hanya mungkin mengingatkan ini itu,tidak nasehat yang formal banget.Menyukai karena walau sibuk sepertinya beliau <i>enjoy</i> jadi saya juga suka-suka saja.Sangat percaya beliau tidak aneh-aneh.Kalau nyaman mungkin beliau lebih tahu.Pernah kadang saya kasih tau ada ini itu.Penilaian positif ya itu percaya.Kalau finansial saya rasa belum.Ya kalau mengurus anak itu saya lebih banyak,tapi kalau kuliah ya itu sudah tanggung jawab beliau,biasanya saya hanya</p> | <p>aneh-aneh saja.Dia hanya mengikuti saya,saya yang menentukan.Ya sering karena buat saya kesalahan Istri juga kesalahan Suami,maka saya berusaha mengingatkan dia tentang ini itu.Saya hargai sekali lalu bentuk perhatian saya,saya bantu masalah kuliah dan usaha atau masalah rumah sebisa saya.Saya sangat percaya.Suka saja,karena tidak ada yang kacau.Jadi ya baik-baik saja.Sepertinya sih nyaman,karena kalau saya bilang tidak dia juga tidak.Saya kasih tau ini itu bentuk informasi.Pernah, kalau dia selesai melakukan ini itu,saya anggap positif.Usaha dia saya modali,mungkin itu bentuk dukungan saya.Saya menyadari kesibukan dia,jadi</p> | <p>bertanggung jawab sebagai kepala keluarga.Sudah sesuai harapan saya mas.Kalau saya tetap memberikan keputusan kepada Bapak.Kalau nasehat saya sama Bapak saling mengingatkan.Sangat menghargai dan memperhatikan,karena apa yang Bapak lakukan juga untuk keluarga.Iya mas,saya selalu percaya.Suka nggak suka sih mas,karena semua untuk masa depan jadi saya mengerti.Informasi mungkin masalah sosial,kalau kuliah dan pekerjaan saya tidak paham.Iya sambil gojek pasti saya memuji.Saya belum pernah membantu</p> | <p>ada sadar dengan tugas kuliah dan pekerjaan tetapi dia tidak lupa harus menyiapkan keperluan rumah tangga.Kalau sebagai orang tua,dia hanya kurang waktu untuk anak.Saya sudah menerima dia apa adanya,tidak ada tuntutan,semua sudah baik.Saya yang banyak berperan dalam menentukan keputusan keluarga.Nasehat selalu saya berikan agar lurus-lurus saja.Saya sangat percaya dan</p> | |
|--|--|--|---|---|--|

| | | | | | |
|--|---|---|--|---|--|
| | <p>menemani.”(Chae rani,01/08/2015,11.35)</p> | <p>saya bantu lah semua sebisa saya.” (Arif,11/08/2015,16.48)</p> | <p>finansial,ya hanya usaha toko ini saja.Kalau mengurus anak iya,kalau kuliah dan pekerjaan saya kurang mengerti.”(Asih,04/08/2015,13.27)</p> | <p>mengharg ai apa yang dia kerjakan karena untuk masa depan.Info rmasi juga saya berikan jika sekiranya membantu dia,penilaian positif pasti saya berikan juga.Kalau uang kita sepakat uang itu milik kita bersama.P artisipasi saya kalau dia sedang sibuk,saya membimbing anak belajar.”(Subuh,09/08/2015,15.30)</p> | |
|--|---|---|--|---|--|

Lampiran 2.4 Tabel Reduksi Stres Kerja dan *Family Friendly Policy*

| Masalah Yang Diteliti | Narasumber | | | | Analisis |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|
| | Hilman | Lubna | Muhdin | Diana | |
| Stress Kerja | <p>“Pernah,kalau muncul kebutuhan bersamaan saya panik menyelesaikan yang mana. Sangat berpengaruh,dalam keadaan tidak fokus saya tidak bisa maksimal bekerja.Iya,cukup mengganggu saya kurang bisa tidur jika memikirkan hal itu.Panik,kalau banyak masalah juga mudah emosi.Tidak merubah sikap saya.Saya kadang merasa lelah untuk melanjutkannya.” (Hilman,01/08/2015,11.18)</p> | <p>“Pernah,kalau ada tugas atau anak sakit saya bingung mas.Otomatis kerjaan juga kacau,untung ada karyawan.Sangat mempengaruhi kinerja.Mungkin hanya kepala terasa berat.Ada mungkin panik dan bingung.Tidak ada perubahan sikap seperti itu.Tidak,apapun harus diselesaikan karena ini tanggung jawab saya.”(Lubna,08/08/2015,14.06)</p> | <p>“Kalau panik tidak,tetapi kalau perasaan bingung iya.Karena masalah kuliah itu membuat saya tidak fokus dalam bekerja begitu juga sebaliknya.Mempengaruhi, kalau tidak fokus ya tidak maksimal kinerja saya.Sulit tidur yang saya rasakan,karena ada yang mengganjal dalam pikiran.Bingung untuk menyelesaikan yang mana yang lebih dulu.Justru saya makin semangat karena sudah saya</p> | <p>“Iya ada rasa panik,semacam beban juga saya rasakan.Mempengaruhi,seperti tadi tugas kuliah yang membuat penilaian kinerja saya turun.Sulit tidur yang saya rasakan.Mudah marah,keluarga saya juga mengerti jika saya marah berarti banyak pekerjaan.Tidak berubah.Tidak,saya kan pekerja keras jadi saya berusaha selesaikan malah jadi semangat.”(</p> | <p>1.Hilman merasakan panik ketika muncul masalah bersamaan.Sangat berpengaruh antara masalah satu peran dengan kinerja peran lain.</p> <p>2.Lubna merasa bingung untuk menyelesaikan masalah yang muncul bersamaan.Lubna merasa masalah satu peran berpengaruh pada peran lain.</p> <p>3.Muhdin merasa sulit tidur dan tidak bisa fokus ketika muncul masalah</p> |

| | | | | | |
|--|--|---|---|--|---|
| | | | niati.”(Muhammad,04/08/2015,12.00) | Diana,09/08/2015,14.20) | bersamaan.Tidak fokus ini mempengaruhi kinerjanya pada peran lain. |
| | “Saya sering melihat beliau tiba-tiba marah,pasti banyak pekerjaan itu.Dan juga sering tidur larut malam jika masih ada yang mengganjal dipikiran beliau.”(Chaerani,01/08/2015,11.40) | “Iya,dia sering panik dan bingung jika banyak tugas atau anak sakit.Nanti terus murung dan kurang senang.Pernah juga mengeluh kepala terasa berat.”(Arif,11/08/2015,16.53) | “Bapak jika sulit tidur berarti banyak masalah mas,entah di kantor atau di kampus.”(Asih,04/08/2015,13.32) | “Kalau dia ada masalah pasti panik dan juga mudah marah.Kadang saya lihat malam masih belum bisa tidur.”(Subuh,09/08/2015,15.35) | 4.Diana merasakan beban dan sulit tidur ketika menghadapi masalah.Ini berpengaruh pada kinerja peran lainnya. |
| Pentingnya a <i>Family Friendly Policy</i> | “Saya usaha jadi saya bebas memilih yang mana.Penting,itu perlu diterapkan di Indonesia karena banyak karyawan perusahaan yang sudah berkeluarga.Bagi karyawan,dia bisa menyeimbangkan tugasnya.Kinerja karyawan bisa maksimal karena tidak ada beban.”(Hilman,01/08/2015,11.22) | “Karena saya usaha saya tidak mengalami ini.Penting,karena banyak wanita yang bekerja dan punya keluarga jadi bisa menjalankan keduanya.Karyawan jadi tenang karena ada kesempatan mengurus anak.Yang jelas karyawan tidak terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.Lebih tenang”(Lubna,08/08/2015,14.10) | “Tidak ada,kita harus menyesuaikan sendiri.Dan keluarga saya juga mengerti kesibukan saya.Istri juga sudah bisa mengurus anak.Penting,karena kalau ada pikiran yang mengganggu kinerja tidak maksimal,karena banyak karyawan wanita disini.Kalau ada ya saya jadi bisa menyesuaikan | “Tidak ada,hanya karyawan sendiri menyesuaikan tuntutan keluarga tanpa menabrak aturan kantor.Penting sebenarnya.Keuntungan nya,saya jadi bisa fleksibel.Jadi tugas rumah dan pekerjaan bisa selesai semua.Mungkin saya jadi fokus untuk | 1.Hilman menganggap kebijakan ini penting.Karena menguntungkan untuk karyawan dan perusahaan. 2.Lubna menganggap kebijakan <i>family friendly policy</i> penting karena memberikan kesempatan bagi wanita karier mengurus keluarganya. |

| | | | | | |
|--|--|---|---|--|---|
| | | | waktu.Karyaw wan menjadi tenang dan bisa fokus.”(Muh din,04/08/201 5,12.02) | menyelesaik an semua pekerjaan”(Diana,09/08 /2015,14.22) | 3.Muhdin menganggap family friendly policy penting karena membuat karyawan fokus dan dapat menguntung kan untuk karyawan dan perusahaan. |
| | “Beliau memberikan kesempatan jika karyawan ingin menyelesaikan masalah keluarga mas.”(Irfan,01/08 /2015,13.23) | “Kalau ijin selalu dikasih.Jika ada acara keluarga saya ijin untuk libur juga dikasih.”(Siti,12/0 8/2015,10.29) | “Tidak ada kebijakan tersebut,kita harus menyesuaika n sendiri.Pentin g,karena itu dapat membuat karyawan membagi waktu dan ada kesempatan mengurus anak.Keuntun gan bagi perusahaan mungkin kinerja karyawan meningkat”(Rina,04/08/2 015,12.07) | “Belum ada kebijakan itu diperusahaa n kami.Hanya kami harus menyesuaik an waktu kerja dengan keluarga.”(Yani,10/08/ 2015.15.33) | 4.Diana menganggap kebijakan ini penting karena wanita karier dapat mengurus keluarga dan dapat menyelesaik an pekerjaan kantor. |

Lampiran III : Transkrip Wawancara

Lampiran 3.1 Narasumber 1 : Tengku Hilman Wizal

Wawancara dilakukan pada tanggal 01/08/2015 pukul 10.27

Penulis : Bagaimana latar belakang Anda sehingga menjadi seperti saat ini? Latar belakang pendidikan dari SD dan kapan lulusnya, lalu bagaimana perjalanan usaha Anda?

Narasumber : Saya itu datang ke Jogja kelas 5 SD mas, lalu lanjut di SD Muhammadiyah Sapan disini saya lulus 2005 mas, selanjutnya di SMP N 2 Yogyakarta lulus tahun 2008 dan pada tahun 2011 saya lulus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Saya tetap mau kuliah mas, karena sekarang SDM itu kuliah, takut kalah pintar sama anak buah dan ya takut kalah bersaing dengan yang lain. Usaha saya dibidang kaca dan aluminium karena saya melanjutkan usaha orang tua saya. Dan saya juga sedang merintis usaha Soto Sokaraja di Yogyakarta yang baru saya mulai tahun ini.

Penulis : Bagaimana anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : Saya selalu memprioritaskan pendidikan saya terlebih dahulu. Tetapi tetap disesuaikan waktunya dengan usaha saya. Karena masalah itu saya hanya mengambil sks sedikit. Mungkin kalau sedang weekdays, saya sehari menghabiskan waktu untuk kuliah dan kerja sekitar 12jam dan sisanya untuk keluarga.

Penulis : Dimana Anda menempuh studi?

Narasumber : Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Strata

Penulis : Bagaimana kondisi perkuliahan yang anda jalani ?

Narasumber : Perkuliahan saya nyaman, karena banyak teman sekolah saya yang melanjutkan studi disini. Lalu mungkin saya hanya terbentur masalah waktu. Seperti ujian maupun tugas kelompok, tetapi saya tetap memprioritaskan studi saya.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi ?

Narasumber : Masalah yang muncul biasanya hanya masalah waktu. Ketika saya harus bertemu klien saya, kebetulan ada tugas kelompok atau ujian.

Penulis : Apakah Anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi anda ?

Narasumber : Tidak, saya sama sekali tidak ingin berhenti studi.

Penulis : Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Belum,karena hari hari saya kuliah bersamaan dengan hari sekolah anak saya yang masih pendidikan usia dini.Ketika libur,saya pasti mengajak anak saya liburan.

Penulis : Harapan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Harapan saya dalam studi adalah selesai dalam 4 tahun,tapi sepertinya tidak terealisasi.

Penulis : Dimana Anda bekerja ?

Narasumber : Saya memiliki usaha yang telah saya sebutkan diatas tadi.

Penulis : Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Nyaman sekali,Orang tua membantu pekerjaan saya,ketika saya kebingungan saya bisa bertanya kepada orang tua saya.Dan anak buah saya juga rajin.

Penulis : Bagaimana anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Karier saya ya mengembangkan usaha orang tua saya.Saya yang memiliki channel mahasiswa biasanya saya tawari kaca dan alumunium.Lebih mengarah ke mengembangkan pemasaran.Dan yang satunya belum bisa disebut berkembang karena sedang memulai.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan Anda ?

Narasumber : Masalah yang muncul mungkin hanya klien yang membatalkan order atau beberapa kecelakaan kecil yang menyebabkan barang yang saya miliki rusak.

Penulis :Apakah anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan Anda ?

Narasumber : Tidak,ini milik orang tua saya dan saya yang melanjutkannya.Untuk yang bisnis kuliner saya belum menyerah.

Penulis : Harapan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Sesuai,karena selama ini cukup untuk memenuhi kebutuhan saya.

Penulis : Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Pernah suatu hal saya merasa seperti itu.Karena anak saya masih kecil,dia ingin bermain tetapi saya tidak bisa.Tetapi semua itu saya lakukan juga untuk menghidupi keluarga saya.

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Keluarga saya bahagia,dengan satu anak perempuan dan cukup satu istri.

Penulis :Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Hanya masalah waktu,karena anak masih kecil belum mengerti kesibukan saya.

Penulis :Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Alhamdulillah belum ada masalah yang muncul dalam sudut pandang ekonomi.Karena saya belum pernah terpuruk,semua karena manajemen yang baik.

Penulis :Bagaimana masalah dari sudut pandang manajemen waktu ?

Narasumber : Disini masalah banyak muncul,sehari hanya 24jam dan saya harus menyelesaikan semua.Selagi saya masih sehat belum ada masalah,tetapi ketika saya sakit banyak sekali pekerjaan dan tugas kuliah yang tertunda karena saya harus istirahat.

Penulis :Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?

Narasumber : Masalah yang muncul hanya anak yang sering rewel kalau saya sibuk karena ya masih anak kecil.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Seperti yang saya jelaskan diatas.Kecelakaan kecil dan pembatalan order.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Tugas,ujian,dan jadwal yang berbenturan dengan pekerjaan sehingga saya harus memilih salah satu.Lebih mengarah ke masalah waktu.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Masalah yang muncul saya kadang tidak bisa mengikuti kegiatan teman teman karena masalah pekerjaan,tapi saya selalu berusaha menyempatkan datang dalam acara sosial.

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan Anda tentang pekerjaan Anda ?

Narasumber : Dia sangat mendukung bahkan sering menemani saya mengontrol karyawan maupun menemui klien.

Penulis :.Bagaimana pandangan pasangan tentang studi Anda ?

Narasumber : Dia memberikan support agar saya cepat selesai hahaha

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Biar dia saja yang menjawab.Yang jelas saya sudah berusaha semaksimal mungkin.

Penulis : Bagaimana harapan pasangan tentang pekerjaan ?

Narasumber : Lancar dan tidak banyak masalah yang muncul dan usaha yang saya tekuni berkembang pesat.

Penulis : Bagaimana harapan pasangan tentang studi ?

Narasumber : Ya itu tadi,selesai cepat waktu.

Penulis : Bagaimana harapan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Itu juga biar dia saja yang menjawab hahaha

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Dia memberikan saran dan kadang saya pakai,ya istri saya mempunyai peran.

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam studi ?

Narasumber : Dia tidak banyak berperan kalau dalam hal pengambilan keputusan studi.Tetap saya selesaikan sendiri.Dia hanya mendukung.

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Dia sangat berperan dalam hal ini.Karena kesibukan saya maka dia banyak mengurus keluarga dan saya hanya mengikuti saja.

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah,tadi saya sudah sebutkan diatas.Cara menyelesaikannya ya memprioritaskan salah satu.

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Sangat sering.Biasanya saya melihat mana yang lebih mendesak untuk diselesaikan terlebih dahulu.

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah.Saya beruntung keluarga saya memberi pengertian dalam hal ini.

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara ketiganya ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Kalau ketiganya sepertinya belum pernah.

Penulis : Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi tuntutan dari tiga peran yang berbeda antara studi,pekerjaan dan tanggung jawab keluarga ?

Narasumber : Sikap saya adalah membagi waktu sebaik mungkin karena ketiganya adalah tugas dan tanggung jawab saya.

Penulis : Apakah Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Tekanan ada tetapi tidak berat dan tidak terlalu berpengaruh.Cuekin aja mas hahaha

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan pekerjaan Anda ?

Narasumber : Sesuai karena ini usaha orang tua saya dan saya terbiasa dengan lingkungan ini dari kecil.Sehingga sesuai.Dan untuk usaha kuliner,siapa sih yang nggak suka makan hahaha jadi keduanya sesuai buat saya.

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai,karena saya kepala keluarga dan saya mendidik mereka.Sehingga kebiasaan yang muncul dalam keluarga ya sesuai dengan kebiasaan saya.

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan studi Anda ?

Narasumber : Tidak terlalu sesuai,karena yang saya pelajari tentang operasional pabrik dan usaha saya belum sebesar apa yang saya pelajari.

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Peran saya hanya memberikan nafkah dan mendidik anak istri saya sehingga keluarga tetap utuh dan menyenangkan.

Penulis : Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran Anda sebagai Istri/Suami dan peran anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Tidak kalau pertentangan.Mungkin hanya masalah waktu yang berbenturan.

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Saya mengajari anak saya untuk disiplin dan bertanggung jawab.Lalu juga saya pasti mencari nafkah untuk dia.

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Sudah diurus istri saya.Saya hanya mengarahkan saja.

Penulis : Apakah pasangan Anda pernah memberikan nasehat kepada Anda ?

Narasumber : Sangat sering.Mungkin ini bentuk perhatian dia.

Penulis : Apakah pasangan Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Sangat menghargai,karena istri saya tidak menuntut dan bahkan malah mendukung

Penulis : Adakah orang yang menurut anda dekat secara emosional dengan Anda ? Jika ada, apakah orang tersebut memberikan dukungan ?

Narasumber : Ibu saya,Dia memberikan dukungan dalam semua hal.

Penulis : Apakah pasangan Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Iya,dia sering memberikan selamat saat saya menyelesaikan proyek maupun memberikan semangat kepada saya.

Penulis : Apakah pasangan Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang Anda kerjakan?

Narasumber : Sangat percaya,terbukti dia memberikan dukungan kepada kesibukan saya.

Penulis : Apakah pasangan Anda menyukai apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Menyukai karena apa yang saya kerjakan berdampak untuk masa depan keluarga.

Penulis : Apakah dukungan dari pasangan tersebut memberikan rasa nyaman bagi Anda?

Narasumber : Sangat nyaman.Yang jelas dengan dukungan membuat rasa lelah seakan hilang.

Penulis :.Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Pernah bahkan memberikan beberapa klien.

Penulis : Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Sangat sering.Dia sering memberikan selamat setelah saya sukses menyelesaikan proyek.

Penulis : .Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Belum sampai sekarang.Karena saya laki-laki kurang etis kalau minta uang istri haahaha

Penulis : Apakah pasangan Anda pernah berpartisipasi dalam peran Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Dia malah yang berpartisipasi penuh dalam mengurus anak,kalau kuliah dia kadang membantu tetapi saya lebih sering menyelesaikan sendiri.

Penulis : Apakah anda pernah merasakan hal yang membuat anda panik dan menjadikan ancaman psikologis bagi anda dalam pekerjaan?

Narasumber : Pernah,kalau ada kebutuhan yang muncul bersamaan saya awalnya panik untuk menyelesaikan yang mana

Penulis : Apakah hal itu mempengaruhi kinerja anda?

Narasumber : Sangat berpengaruh,dalam keadaan tidak fokus saya tidak bisa maksimal bekerja

Penulis : Apakah karena hal itu membuat anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?

Narasumber : Iya,cukup mengganggu saya kurang bisa tidur jika memikirkan hal itu

Penulis : Apakah ada perasaan sedih,panik,ketakutan,mudah marah atau perasaan yang berkaitan dengan psikologis lain?

Narasumber : Panik,kalau banyak masalah juga mudah emosi

Penulis : Apakah karena hal itu anda pernah merubah perilaku seperti kurang percaya pada orang atau mabuk-mabukan atau menyalahkan orang lain?

Narasumber : Tidak merubah sikap saya

Penulis : Apakah hal itu menjadi motivasi anda untuk bekerja lebih baik atau justru membuat anda lelah dan kehilangan semangat?

Narasumber : Saya kadang merasa lelah untuk melanjutkannya

Penulis : Apakah ada kebijakan dalam perusahaan Anda yang mengatur keseimbangan antara tuntutan keluarga dan tuntutan pekerjaan?

Narasumber : Saya usaha jadi saya bebas memilih yang mana

Penulis : Apakah hal itu penting menurut Anda?

Narasumber : Penting,itu perlu diterapkan di Indonesia karena banyak karyawan perusahaan yang sudah berkeluarga

Penulis : Apa keuntungan bagi Anda yang di dapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Bagi karyawan,dia bisa menyeimbangkan tugasnya

Penulis : Apa keuntungan bagi Perusahaan yang didapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Kinerja karyawan bisa maksimal karena tidak ada beban

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai suami /istri Anda berkaitan dengan dukungan sosial pasangan?

Narasumber : Silahkan

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan studi berkaitan dengan studi?

Narasumber : Silahkan

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan kerja Anda ?

Boleh,datang saja ke kantor atau ke warung soto saya.

Lampiran 3.1.1 Wawancara pada Narasumber Pendukung 1 dari

Narasumber 1 : Chaerani Caesar

Wawancara dilakukan pada tanggal 01/08/2015 pukul 11.16

Penulis : Bagaimana pasangan anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : Kalau beliau sih sibuk mas,kadang ketemu sudah capek dan anak sudah tidur.Kalau dalam 24 jam mungkin sekitar 11-12jam diluar rumah karena kuliah dan kerja.

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Keluarga yang sederhana dan bahagia

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Masalah ya hanya waktu,Suami sibuk saya juga kuliah lalu anak juga sekolah usia dini.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Alhamdulillah belum ada masalah yang berarti dalam sudut pandang ekonomi

Penulis : Bagaimana pasangan anda memajemen waktu ?

Narasumber : Beliau cukup baik memajemen waktu,karena beliau sibuk lalu beliau menggunakan prioritas.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?

Narasumber : Masalahnya ya Cuma waktu tadi sih mas

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Kalau ini juga awalnya waktu jadi kita sekeluarga kadang nggak bisa datang ke acara teman.Tetapi suami saya selalu mengusahakan datang.

Penulis : Bagaimana pandangan anda terhadap pasangan anda sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Kepala keluarga yang sudah cukup bertanggung jawab

Penulis : Bagaimana harapan anda kepada pasangan anda dari segi menjadi kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Saya nggak punya harapan muluk muluk.Asal apa yang beliau inginkan tercapai saya sudah cukup.

Penulis : Bagaimana peran anda dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Kalau keluarga saya yang lebih sering mengurus ini itu.Karena beliau sudah kerja untuk cari uang.Nah kita bagi tugas saja sih mas

Penulis : Apakah pasangan Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Kalau masalah yang muncul sih selalu mempengaruhi,kadang emosi padahal tidak ada apa apa.Tetapi kalau tekanan saya rasa tidak ada.

Penulis : Apakah kebiasaan pasangan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Suami yang baik dan bertanggung jawab dan juga mencintai keluarganya

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Ayah yang hebat.Disela sela kesibukannya selalu menyempatkan waktu untuk mengajak anak liburan atau memenuhi keinginan anak.

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Saya yang lebih berperan,Beliau hanya memberi saran saja biasanya.

Penulis : Apakah Anda pernah memberikan nasehat kepada pasangan Anda ?

Narasumber : Ya nasehat sih saya berikan,tetapi hanya mungkin mengingatkan ini itu.Tidak nasehat yang formal banget

Penulis : Apakah Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Saya sangat menghargai dan saya yakin beliau melakukan ini semua untuk keluarga.Maka saya selalu berusaha membantu baik kantor atau keluarga,ini bentuk perhatian saya.

Penulis : Apakah Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Saya percaya mas

Penulis : Apakah Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan?

Narasumber : Sangat percaya kalau beliau tidak aneh aneh

Penulis : Apakah Anda menyukai apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Ya menyukai,karena walau sibuk sepertinya beliau enjoy jadi saya juga suka suka saja

Penulis : Apakah dukungan dari anda tersebut memberikan rasa nyaman bagi pasangan Anda?

Narasumber : Kalau itu mungkin beliau lebih tahu.

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Pernah,kadang saya kasih tau masalah ini itu

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Ya percaya itu tadi

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Saya rasa belum

Penulis : Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam peran pasangan Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Ya kalau mengurus anak itu saya lebih banyak,tapi kalau kuliah ya itu sudah tanggung jawab beliau,biasanya saya hanya menemani atau membantu sedikit sedikit.

Penulis : Apakah karena hal itu membuat suami anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?

Narasumber : Saya sering melihat beliau tiba-tiba marah,pasti banyak pekerjaan itu.Dan juga sering tidur larut malam jika masih ada yang mengganjal dipikiran beliau.

Lampiran 3.1.2 Wawancara pada Narasumber Pendukung 2 dari

Narasumber 1 : Bramantya Canggih Yogi

Wawancara dilakukan pada tanggal 02/08/2015 pukul 10.32

Penulis : Bagaimana kondisi perkuliahan yang rekan anda jalani ?

Narasumber : Ya saya tahu beliau menjalankan usaha jadi ya tidak bisa disamakan dengan mahasiswa lain.Karena masalah waktu dan mungkin kesibukan beberapa pertemuan beliau tidak hadir.Tetapi jika penting seperti ujian dan presentasi beliau pasti hadir.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi pada rekan anda ?

Narasumber : Kalau yang saya lihat masalah waktu saja.Lalu ada beberapa mata kuliah yang gagal ikut ujian karena absensi,tetapi beliau juga mengulang.Tanda bahwa beliau bertanggung jawab.

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi ?

Narasumber : Sepertinya tidak,beliau tidak pernah berbicara mengenai ini.Dan semangat beliau tetap tinggi.Jadi menurut saya beliau tidak berpikir untuk berhenti kuliah.

Penulis : Apakah Rekan Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi menenggelamkan peran rekan anda dalam keluarga ?

Narasumber : Saya kurang mengetahui.Tapi melihat dari social media beliau,beliau merupakan ayah yang bertanggung jawab.Tetap mempunyai waktu untuk anak walaupun kesibukannya cukup padat.

Penulis : Harapan rekan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau harapan pasti lah selesai secepatnya,tetapi sepertinya tidak sesuai dengan target yang beliau buat.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Hanya masalah waktu awalnya.Jadi beliau tidak bisa hadir dalam perkuliahan.Lalu absensinya kurang tidak bisa ikut ujian dan harus mengulang mata kuliah.

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Kalau setahu saya sepertinya pasangan beliau mendukung

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Kalau itu saya kurang tahu

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan dalam pengambilan keputusan dalam studi rekan anda ?

Narasumber : Sepertinya beliau selesaikan sendiri tugas kuliahnya,ya sesekali membantu.Tapi kalau untuk keputusan sepertinya peran pasangannya sedikit.

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah mas,saya pernah sekelompok dengan beliau dan kebetulan ada tugas kelompok.Kita sudah janji tapi beliau membatalkan karena anaknya sakit.Cara menyelesaikannya ya dikalahkan salah satu dan didahulukan mana yang penting.

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Sepertinya pernah,karena beliau sering tidak hadir kuliah dan beliau bercerita kalau ada urusan dengan klien dan itu mendesak.Cara menyelesaikannya ya dengan prioritas mana yang lebih penting dan mendesak.

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan studi rekan anda ?

Narasumber : Sepertinya tidak sesuai sih mas,karena beliau mengatakan masih kesulitan dan harus banyak belajar lagi.

Lampiran 3.1.3 Wawancara pada Narasumber Pendukung 3 dari

Narasumber 1 : Irfan Hidayat

Wawancara dilakukan pada tanggal 01/08/2015 pukul 13.12

Penulis : Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Nyaman mas

Penulis : Bagaimana rekan anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Kalau karier sih saya kurang tahu.Setahu saya ini usaha yang didirikan orang tua.Lalu beliau membesarkan usaha ini.Ya banyak konsumen anak muda sih mas,pasarnya jadi bertambah.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan rekan Anda ?

Narasumber : Masalahnya ya mungkin klien yang batalkan order.Karena beliau pemilik perusahaan pasti pusing juga.

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan ?

Narasumber : Sepertinya tidak,karena ini milik orang tua beliau.

Penulis : Harapan rekan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau itu saya kurang tau.Beliau jarang mengeluh dan jarang marah sekalipun ada order yang batal.

Penulis : Apakah rekan anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan menenggelamkan peran rekan dalam keluarga ?

Narasumber : Saya kurang tau mas.Tapi hasil dari usaha ini juga untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga beliau.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Ya itu tadi mas, masalah yang muncul hanya klien yang batalkan order dan kecelakaan kecil.

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan Anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Istrinya sangat membantu mas, sering kesini walau hanya menemani beliau.

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Saya kurang tahu mas

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan anda dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Kadang istri beliau juga datang mengontrol karyawan dan apa pesan dari beliau disampaikan ke karyawan mas. Cukup berperan lah.

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Mungkin hanya kebutuhan waktu mas, jadi pas ada acara tapi klien juga mengajak bertemu. Biasanya beliau memilih menemui klien.

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan pekerjaan rekan anda ?

Narasumber : Karena ini milik orang tuanya dan dari kecil beliau sudah terbiasa ya jelas kebiasaannya sesuai.

Penulis : Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran rekan anda sebagai Istri/Suami dan peran rekan anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Kalau ini saya kurang tahu, karena ini masalah keluarga beliau dan saya rasa beliau lebih tahu.

Penulis : Apakah ada kebijakan ramah keluarga dari beliau ?

Narasumber : Beliau memberikan kesempatan jika karyawan ingin menyelesaikan masalah keluarga mas.

Lampiran 3.2 Narasumber 2 : Lubna Velia Arini

Wawancara dilakukan pada tanggal 08/08/2015 pukul.12.57

Penulis : Bagaimana latar belakang Anda sehingga menjadi seperti saat ini?Latar belakang pendidikan dari SD dan kapan lulusnya,lalu bagaimana perjalanan usaha Anda?

Narasumber : Saya lahir di Ciamis enam Juni 1991,lalu saya langsung dibawa ke Majenang.Saya lulus dari SD Jenang 02 pada tahun 2003,lalu lulus dari SMP N 1 Majenang tahun 2006,dan lulus dari SMA N 1 Majenang tahun 2009.Setelahnya saya selesai D3 tahun 2012 di Akademi Ilmu Statistika Muhamadiyah Semarang tahun 2012.Pada tahun itu saya menikah juga dan pada tahun 2013 anak saya lahir.

Penulis : Bagaimana anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : Ya kalau kerja tidak terlalu menyita waktu,karena usaha laundry kan tidak terlalu menyita waktu.

Penulis : Dimana Anda menempuh studi?

Narasumber : Universitas Islam Indonesia

Penulis : .Bagaimana kondisi perkuliahaan yang anda jalani ?

Narasumber : Nyaman sih,tugas juga banyak tapi tidak terlalu masalah

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi ?

Narasumber : Paling ya tugas kuliah mas,seperti KKN kemarin saya harus mengajak anak saya waktu itu masih usia 6bulan

Penulis : Apakah Anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi anda ?

Narasumber : Tidak,saya ingin selesaikan

Penulis : Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Pernah seperti itu,karena waktu itu anak saya sakit dan saya harus ujian

Penulis : Harapan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Selesai secepatnya,ya tidak sesuai sepertinya hehe

Penulis : Dimana Anda bekerja ?

Narasumber : Saya punya usaha laundry di pogung

Penulis : .Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Nyaman,tidak terlalu menyita waktu

Penulis : Bagaimana anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Awalnya ya saya tunggu disana,walau sudah punya anak buah.Awalnya hasilnya Cuma sedikit.Tapi seiring berjalannya waktu ya kerasa hasilnya mas

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan Anda ?

Narasumber : Masalah yang muncul mungkin kalau pegawainya libur,saya harus tutup karena anak saya masih bayi juga

Penulis : Apakah anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan Anda ?

Narasumber : Kalau berhenti usaha sih enggak,udah kerasa hasilnya sekarang.Jadi buat apa berhenti

Penulis : Harapan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Sesuai,semua target yang saya buat tercapai

Penulis : Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Pernah,saat itu anak saya harus saya bawa beli pewangi padahal dia masih bayi dan bau pewangi laundry kan menyengat

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Keluarga sederhana,dengan 1 anak perempuan

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Tidak ada masalah berarti hanya jadi sedikit waktu untuk keluarga

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Alhamdulillah belum ada

Penulis : Bagaimana masalah dari sudut pandang manajemen waktu ?

Narasumber : Masalahnya kalau sudah saya rencana seperti ini ternyata ada acara yang mendadak dan mendesak.Jadi harus bikin jadwal ulang

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga?

Narasumber : Kalau keluarga tidak ada masalah sejauh ini

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Ya kalau pegawai libur itu tadi

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Nah tugas dan ujian itu tadi mas.Padahal saya masih punya bayi

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Ini kadang saya sedikit melupakan

Penulis : .Bagaimana pandangan pasangan Anda tentang pekerjaan Anda ?

Narasumber : Suami setuju,karena ini juga atas ijin suami

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan tentang studi Anda ?

Narasumber : Suami mendukung sih.Waktu KKN juga suami sangat membantu bahkan sering kesana

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Kalau itu suami yang tahu mas

Penulis : .Bagaimana harapan pasangan tentang pekerjaan ?

Narasumber : Harapannya ya lancar,usahanya makin maju

Penulis : .Bagaimana harapan pasangan tentang studi ?

Narasumber : Cepat selesai.Karena saya dari D3 yang ke S1 maka ya itu lah.Suami ingin saya cepat selesai

Penulis : Bagaimana harapan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Wah saya nanti takabur kalau jawab itu

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Kalau itu apa apa saya ijin suami dulu.Kalau suami memberi keputusan A saya ikut A

Penulis : .Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam studi ?

Narasumber : Kalau studi,suami hanya bantu.Tapi keputusan tetap di saya

Penulis : .Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Saya apa apa ikut suami saja kalau ini mas.Jadi suami punya peran yang banyak dalam keluarga

Penulis : .Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah mas,namanya bayi pasti rewel padahal saya harus seperti ini itu kayak KKN kemarin.Akhirnya saya ajak anak.Biar semua berjalan mas

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Kalau pekerjaan tidak terlalu mengganggu,saya prioritaskan kuliah dulu

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah,ya waktu beli pewangi itu.Ya cara menyelesaikannya anak dilibatkan

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara ketiganya ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Kalau ketiganya muncul,saya prioritaskan keluarga mas

Penulis : Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi tuntutan dari tiga peran yang berbeda antara studi,pekerjaan dan tanggung jawab keluarga ?

Narasumber : Kalau sikap sih,keluarga yang utama karena saya Istri.Dan kalau sikap saya ya prioritaskan keluarga dulu,kuliah nomor 3 baru pekerjaan

Penulis : .Apakah Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Iya,sangat berpengaruh.Kalau ada masalah keluarga,saya dibawa kuliah pikirannya kacau

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan pekerjaan Anda ?

Narasumber : Sesuai,ini juga kerjaan wanita

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai sekali

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan studi Anda ?

Narasumber : Sesuai karena saya sudah tekati untuk menyelesaikan S1 ini

Penulis : .Bagaimana peran Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Saya berusaha jadi istri yang baik untuk suami

Penulis : .Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran Anda sebagai Istri/Suami dan peran anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Kalau itu belum pernah

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Saya quality time terus dengan anak saya.Karena dia masih bayi juga

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Saya berusaha memenuhi kebutuhan keluarga

Penulis : .Apakah pasangan Anda pernah memberikan nasehat kepada Anda ?

Narasumber : Sering,suami saya menasehati ini itu.Dari sisi usaha lalu sisi studi juga

Penulis : Apakah pasangan Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Sangat menghargai dan perhatian.Saya dibantu dalam kuliah dan juga usaha

Penulis : Adakah orang yang menurut anda dekat secara emosional dengan Anda ? Jika ada, apakah orang tersebut memberikan dukungan ?

Narasumber : Ada,orang tua saya.Ya saya diberikan semangat terus

Penulis : Apakah pasangan Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Suami sih perhatian,tapi ya tetep positif thinking sih

Penulis : Apakah pasangan Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang Anda kerjakan?

Narasumber : Sangat percaya

Penulis : Apakah pasangan Anda menyukai apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Sepertinya sih suka mas.Nyatanya tidak menyuruh berhenti

Penulis : Apakah dukungan dari pasangan tersebut memberikan rasa nyaman bagi Anda?

Narasumber : Sangat nyaman,karena dengan restu dan ijin suami saya merasa semua dimudahkan

Penulis : .Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Pernah,memberi tahu saya masalah studi dan usaha

Penulis : .Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Pernah,suami saya sering memberi selamat kalau moment tertentu

Penulis : .Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Usaha saya dimodali suami,mungkin itu dukungannya

Penulis : Apakah pasangan Anda pernah berpartisipasi dalam peran Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Iya,dia bantu saya ini itu.Lalu juga kadang mengurus anak

Penulis : Apakah anda pernah merasakan hal yang membuat anda panik dan menjadikan ancaman psikologis bagi anda dalam pekerjaan?

Narasumber : Pernah,kalau ada tugas atau anak sakit saya bingung mas.Otomatis kerjaan juga kacau,untung ada karyawan

Penulis : Apakah hal itu mempengaruhi kinerja anda?

Narasumber : Sangat mempengaruhi

Penulis : Apakah karena hal itu membuat anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?

Narasumber : Mungkin hanya kepala terasa berat

Penulis : Apakah ada perasaan sedih,panik,ketakutan,mudah marah atau perasaan yang berkaitan dengan psikologis lain?

Narasumber : Ada,panik,bingung juga mas

Penulis : Apakah karena hal itu anda pernah merubah perilaku seperti kurang percaya pada orang atau mabuk-mabukan atau menyalahkan orang lain?

Narasumber : Tidak jika itu

Penulis : Apakah hal itu menjadi motivasi anda untuk bekerja lebih baik atau justru membuat anda lelah dan kehilangan semangat?

Narasumber : Tidak,apapun masalah harus diselesaikan karena ini tanggung jawab

Penulis : Apakah ada kebijakan dalam perusahaan Anda yang mengatur keseimbangan antara tuntutan keluarga dan tuntutan pekerjaan?

Narasumber : Karena saya usaha saya tidak mengalami ini

Penulis : Apakah hal itu penting menurut Anda?

Narasumber : Penting,kan banyak wanita yang bekerja dan punya keluarga jadi bisa menjalankan keduanya

Penulis : Apa keuntungan bagi Anda yang di dapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Karyawan jadi tenang karena ada kesempatan mengurus anak

Penulis : Apa keuntungan bagi Perusahaan yang didapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Yang jelas karyawan tidak terburu-buru menyelesaikan pekerjaan.Lebih tenang

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai suami /istri Anda berkaitan dengan dukungan sosial pasangan?

Narasumber : Boleh saja mas

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan studi berkaitan dengan studi? Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi

Narasumber : Boleh

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan kerja Anda ?Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi

Narasumber : Boleh

Lampiran 3.2.1 Wawancara pada Narasumber Pendukung 1 dari

Narasumber 2 : Arif Firdausi Romadlon

Wawancara dilakukan pada tanggal 11/08/2015 pukul 16.35

Penulis : Bagaimana pasangan anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : Ya istri saya banyak mengurus rumah dan anak.Kalau kuliah ya kuliah

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Keluarga sederhana saja mas,sudah ada 1 anak

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Tidak ada masalah yang berarti sih mas

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Alhamdulillah semua kita syukuri

Penulis : Bagaimana pasangan anda memajemen waktu ?

Narasumber : Sudah cukup baik sih mas,semua bisa dikerjakan

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?

Narasumber : Tidak ada masalah menurut saya

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Nah ini,saya ambil S2 istri juga kuliah,mungkin kalau keluarga besar saya usahakan keluarga kecil kami hadir

Penulis : Bagaimana pandangan anda terhadap pasangan anda sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Ibu rumah tangga yang hebat

Penulis : Bagaimana harapan anda kepada pasangan anda dari segi menjadi kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Saya tidak banyak menuntut sih mas,biar dia lakukan apa yg istri saya suka.Asal tidak ada yang salah ya dijalani saja

Penulis : Bagaimana peran anda dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Istri hanya menuruti saya mas

Penulis : Apakah pasangan Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ?
Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Kalau itu sih sepertinya iya.Kadang cemberut kalau sedang ada masalah

Penulis : Apakah kebiasaan pasangan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Istri yang hebat dan bijaksana

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Dia selalu sama anak,sampai beli kelengkapan laundry juga sama anak

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Ya dia sudah selesaikan semua tugasnya,hebat

Penulis : Apakah Anda pernah memberikan nasehat kepada pasangan Anda ?

Narasumber : Ya sering,karena buat saya kesalahan istri juga kesalahan suami.Maka saya berusaha mengingatkan istri tentang ini itu

Penulis : Apakah Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Ya saya hargai sekali,lalu bentuk perhatian saya ya saya bantu masalah kuliah dan usaha Penulis : Apakah Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Saya selalu percaya sama istri mas

Penulis : Apakah Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan?

Narasumber : Saya sangat percaya

Penulis : Apakah Anda menyukai apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Suka saja,karena tidak ada yang kacau sih.Jadi ya baik baik saja

Penulis : Apakah dukungan dari anda tersebut memberikan rasa nyaman bagi pasangan Anda?

Narasumber : Kalau itu sepertinya membuat dia nyaman,karena kalau saya tidak dia juga tidak

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Ya saya kasih tahu ini itu,kalau pas cerita cerita sepele

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Pernah,kalau dia selesai melakukan ini itu,saya anggap positif

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Usaha dia saya modalin,ya mungkin itu bentuk dukungan saya

Penulis : Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam peran pasangan Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Saya menyadari kesibukan dia,jadi saya bantu lah semua sebisa saya

Penulis : Apakah karena hal itu membuat istri anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?

Narasumber : Iya,dia sering panik dan bingung jika banyak tugas atau anak sakit.Nanti *terus* murung dan kurang senang.Pernah juga mengeluh kepala terasa berat.

Lampiran 3.2.2 Wawancara pada Narasumber Pendukung 2 dari

Narasumber 2 : Ulfa Fitriana

Wawancara dilakukan pada tanggal 12/08/2015 pukul13.04

Penulis : Bagaimana kondisi perkuliahan yang rekan anda jalani ?

Narasumber : Nyaman sih mas

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi pada rekan anda ?

Narasumber : Masalah ya standar kuliah saja,tugas kuliah,deadline juga.Mungkin itu menurut saya

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi ?

Narasumber : Sepertinya enggak mas

Penulis : Apakah Rekan Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi menenggelamkan peran rekan anda dalam keluarga ?

Narasumber : Saya kurang tahu itu

Penulis : Harapan rekan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau dulu sih selesai cepat,tapi karena punya bayi jadi ya tidak bisa seperti yang lain

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Ya Cuma tugas itu tadi

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Wah saya tidak tahu

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Saya juga kurang tahu

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan dalam pengambilan keputusan dalam studi rekan anda ?

Narasumber : Duh kalau yang tentang keluarga saya kurang tahu

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : -

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : -

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan studi rekan anda ?

Ya sesuai,setahu saya dia ekstensi dari D3 yang jurusannya sama

Lampiran 3.2.3 Wawancara pada Narasumber Pendukung 3 dari

Narasumber 2 : Siti Aminah

Wawancara dilakukan pada tanggal 12/08/2015 pukul 10.24

Penulis : Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Mbak luluk baik sih mas,jadi enggak kayak boss dengan pembantu.Jadi saya nyaman juga

Penulis : Bagaimana rekan anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Kalau laundry ini dari dulu.Jadi saya mengikuti dari hasil Cuma 30kg sehari sampai sekarang lebih dari dua kalinya

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan rekan Anda ?

Narasumber : Mungkin kalau salah satu dari pegawai libur

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan ?

Narasumber : Tidak,karena mbak luluk juga baik

Penulis : Harapan rekan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau menurut saya ya berkembang.Ya nyatanya sesuai

Penulis : Apakah rekan anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan menenggelamkan peran rekan dalam keluarga ?

Narasumber : Kalau itu saya nggak tahu

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Apa ya,mungkin kalau pegawai libur.Kalau pasang surut sih mbak luluk ngerti kok

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan Anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Suaminya sering kesini,ya menemani mbak luluk

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Saya nggak tau,karena saya nggak berani tanya hehe

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan anda dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Saya juga nggak tahu

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Waduh,mbak luluk jarang cerita

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan pekerjaan rekan anda ?

Narasumber : Sepertinya sesuai,makanya dia buka laundry

Penulis : Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran rekan anda sebagai Istri/Suami dan peran rekan anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Kalau itu saya nggak tau

Penulis : Apakah ada kebijakan ramah keluarga dari beliau ?

Narasumber : Kalau ijin selalu dikasih. Jika ada acara keluarga saya ijin untuk libur juga dikasih.

Lampiran 3.3 Wawancara Narasumber 3 : Muhdin

Wawancara dilakukan pada tanggal 04/08/2015 pukul 10.37

Penulis : .Bagaimana latar belakang Anda sehingga menjadi seperti saat ini? Latar belakang pendidikan dari SD dan kapan lulusnya, lalu bagaimana perjalanan usaha Anda?

Narasumber : Saya lahir di Magelang lima Juli 1968. Saya lulus dari SD Bumiharjo Borobudur pada tahun 1983, dilanjutkan lulus dari SLTP N 1 Borobudur tahun 1986 dan lulus dari SPG N Kota Magelang tahun 1989. Setelah kerja saya sambil mengambil S1 dan selesai pada tahun 2009, S1 saya di Universitas Negeri Tidar Magelang. Saya bekerja di PT. Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko. Anak saya sudah tiga, pertama namanya Yanuar Ajeng Sudrajat, kedua Raylinda Trajang Trisnajati dan terakhir Ryuzudin Terjang Baskara. Istri saya bernama Asih Lestari dan memiliki usaha toko kelontong.

Penulis : Bagaimana anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : 8 jam untuk kerja atau kuliah lalu 8 jam untuk istirahat sisanya untuk keluarga dan bersosialisasi

Penulis : Dimana Anda menempuh studi?

Narasumber : Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Strata 2

Penulis : Bagaimana kondisi perkuliahan yang anda jalani ?

Narasumber : Nyaman, Kondisi nyaman ini muncul karena saya sudah niat dari awal

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi ?

Narasumber : Kalau dari pihak kampus tidak ada masalah, tapi masalah muncul dari diri sendiri seperti waktu dan pekerjaan. Jadi tidak fokus

Penulis : Apakah Anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi anda ?

Narasumber : Kadang-kadang pernah terpikir.Karena banyaknya tugas dari pekerjaan yang belum selesai

Penulis : Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Tidak,karena dari awal sudah niat dan sudah dimusyawarahkan dengan keluarga

Penulis : .Harapan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Tidak,karena awalnya saya ingin menekuni ekonomi dan bisnis tetapi kuota yang tidak mencukupi membuat saya masuk ke SDM

Penulis : .Dimana Anda bekerja ?

Narasumber : PT.Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko

Penulis : Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Sangat nyaman,selain itu sangat kondusif,fasilitas kantor juga lengkap yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja pegawai

Penulis : Bagaimana anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Saya awal masuk menggunakan ijazah SMP dan ditempatkan sebagai kepala regu satpam.Setelah 5 tahun ada penyesuaian dan saya mengajukan ijazah SMA saya dan diangkat sebagai staff.Lalu setelah saya selesai S1 karier saya juga meningkat dan sampai akhirnya saya ditempatkan dalam divisi dedikasi umum dan SDM.

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan Anda ?

Narasumber : Masalah yang muncul hanya jika tugas pekerjaan muncul bersamaan dengan tugas kuliah yang tidak bisa ditunda seperti ujian.Terus terang ada perintah apapun dalam pekerjaan pasti saya kalahkan.Karena saya harus ujian.

Penulis : Apakah anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan Anda ?

Narasumber : Kalau untuk keluar saya belum pernah tetapi kalau mencari sampingan saya lakukan tetapi yang pokok ya tetap pekerjaan ini.

Penulis : Harapan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Ya kalau harapannya dari awal bukan cita-cita saya,tapi karena ada kesempatan ya saya jiwai dan saya tekuni sampai akhirnya saya tidak ingin beralih ke yang lain.

Penulis : Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Menurut saya,saya tidak merasa bersalah.Karena kita membagi tugas,anak saya sekolah,saya mencari nafkah dan saya studi untuk memberi motivasi.Jadi saya tidak merasa bersalah tetapi saya justru memotivasi anak saya.

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Keluarga saya sejahtera.Anak 3,dan Istri cukup 1.Istri punya usaha.

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Tidak ada masalah,kita tidak setiap saat bertemu.Anak sekolah dan kuliah,Istri kerja,Saya kerja dan kuliah.Tetapi masalah yang muncul hanya waktu saja.Karena semua sudah diniati.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Pasang surut sih pernah,tetapi untuk jatuh terpuruk belum.Karena saya kerja lalu juga menabung dan ada usaha jadi saya sudah bersiap ketika jatuh.Sehingga tidak sampai jatuh ke titik 0.Masih ada cadangan untuk bangkit kembali.Tabungan ini dijadikan cadangan ketika masalah muncul.Sehingga belum pernah jatuh ke titik 0 karena selalu ada cadangan.Dan istri yang bekerja juga menjadikan tambahan penghasilan.

Penulis : .Bagaimana masalah dari sudut pandang manajemen waktu ?

Narasumber : Saya manage waktu kuliah keluarga dan pekerjaan sesuai dengan porsinya mas.Sesuai dengan porsi yang dituntut oleh masing masing peran.Urusan kantor saya selesaikan dulu,baru saya mengurus masalah kuliah karena kuliah ini harus fresh tidak boleh ada yang mengganjal dipikiran.Karena kuliah harus fokus.

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?

Narasumber : Tidak ada masalah berarti hanya mungkin waktu yang menjadi masalah membuat kita jarang bertemu.

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Tidak ada masalah berarti yang muncul ya standar mungkin hanya deadline dan harus bertemu mitra.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Masalah yang muncul adalah dalam sisi waktu,karena besok harus presentasi padahal pada saat bersamaan saya harus bertemu mitra.Seperti itu contohnya.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Masalahnya hanya di waktu.Kalau saya pas dirumah saya selalu sempatkan untuk hadir dalam kegiatan sosial.Kalau memang tidak bisa,saya pamit.Paling saya wakikan keluarga saya,saya berusaha mendelegasikan.Kalau

tidak bisa datang,saya ganti materi.Sehingga selalu ada peran.Bahkan saya masih dibutuhkan di tabungan kampung,saya mundur dari kepengurusan saja tidak boleh.

Penulis : .Bagaimana pandangan pasangan Anda tentang pekerjaan Anda ?

Narasumber : Seneng lah,kalau capek dan tidaknya tu sudah semestinya tapi seneng lah.Tapi saya tidak pernah sambat,jadi saya pulang membawa kebahagiaan.Sehingga pandangan Istri tentang pekerjaan ya menyenangkan.

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan tentang studi Anda ?

Narasumber : Bagus dan sangat mendukung dengan harapan kalau saya mampu terus berusaha.Dia hanya mendukung karena dia bilang “sampeyan wae sing mikir,aku nek kon mikir ora tekan,aku tak sik nyambut gawe” itu dukungan istri saya.

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Biar Istri saya yang jawab,karena kalau saya yang bilang nanti saya takabur.Karena hanya Istri saya yang tahu perasaan dia sendiri.

Penulis : Bagaimana harapan pasangan tentang pekerjaan ?

Narasumber : Harapannya ya lancar,karier meningkat sesuai dengan usia pensiun.Dan juga tidak mudah berpuas diri sehingga saya terus berkembang.

Penulis : Bagaimana harapan pasangan tentang studi ?

Narasumber : Saya hanya diberi kepercayaan bagi waktu dan bisa melaksanakan studi.

Penulis :.Bagaimana harapan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Tidak ada tuntutan untuk hal itu,hanya yang penting saya bisa bagi waktu kapan keluarga kapan kantor kapan kuliah.

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Sering memberikan saran,karena saya juga sering cerita masalah.Tetapi Istri saya cukup tau.Kalau perannya dalam pengambilan keputusan tetap saya.

Penulis : .Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam studi ?

Narasumber : Sama halnya dengan pekerjaan.

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Istri saya mengerti kesibukan saya,sehingga apa apa selalu menunggu waktu luang saya.Maka dari itu masalah keluargapun saya yang menentukan keputusannya.Istri Cuma mengikuti keputusan saya.

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Sering mas tetapi karena saya kuliah,anak saya yang nomor 1 juga kuliah,anak saya nomor 2 SMA dan yang nomor 3 SMP.Sehingga sudah saling mengerti,cara menyelesaikan masalahnya ya juga harus saling mengerti.Kalau masalah kebutuhan keuangan juga pasti bersamaan karena saya bayar kuliah dan anak juga pasti bayar kuliah dan sekolah belum ditambah bayar uang kos.Ya dimanage dengan baik saja lah mas dengan mempunyai tabungan.

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Yang jelas masalah waktu.Untuk menyelesaikannya ya dimanage sebaik mungkin tetapi karena saya sudah mendapat ijin dari atasan untuk kuliah,maka saya bisa prioritaskan kuliah.Tetapi mana yang lebih penting,kalau hanya kuliah dan pekerjaan mendesak saya memilih pekerjaan,tetapi jika ujian saya prioritaskan kuliah.Karena sudah mendapat ijin dari atasan maka jika saya ijin untuk ujian pasti diijinkan. Mana yang lebih penting dulu saja lah.

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Masalah waktu,paling kendalanya tidak bisa rekreasi bareng bareng.Jika istri saya selo,saya sibuk atau sebaliknya.Untuk menyelesaikannya kita mengikuti anak saja.Jika anak meminta rekreasi maka saya dan istri harus menyempatkan.Kita mengikuti anak.

Penulis : .Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara ketiganya ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah muncul hal seperti ini.Tapi karena dari awal sudah direncanakan,maka semua mengerti.Jika ujian ya saya ujian dan anak anak mengerti.Skala prioritas saja.Pertama kuliah,yang kedua pekerjaan,yang ketiga ya baru keluarga.Maka keluarga juga mengerti karena kuliah untuk mendukung pekerjaan,pekerjaan dapat gaji untuk menghidupi keluarga.Semua terkondisi dari awal melalui perencanaan.

Penulis : Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi tuntutan dari tiga peran yang berbeda antara studi,pekerjaan dan tanggung jawab keluarga ?

Narasumber : Semangat saya harus saya jaga,lalu kesehatan saya juga harus saya jaga sebaik mungkin.

Penulis : Apakah Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Semua banyak tugas,baik studi dan pekerjaan,keluarga juga banyak kegiatan seperti hajatan keluarga inti,repotnya saat hajatan keluarga inti,pekerjaan juga tidak bisa diwakilkan dan studi memberikan tugas rumah yang banyak disini masalah yang muncul.Kadang muncul tekanan,dan kepikiran pada hal lain.Seperti tugas kuliah itu membuat saya bingung mana yang harus saya dahulukan.Sangat berpengaruh antara peran satu dan peran lainnya.

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan pekerjaan Anda ?

Narasumber : Sesuai menurut saya

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai juga pasti

Penulis : .Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan studi Anda ?

Narasumber : Kalau saat ini dengan pekerjaan sangat sesuai,karena saya membidangi umum dan SDM di kantor tetapi karena saya ingin mengembangkan ekonomi dan bisnis tetapi karena kuota tidak mencukupi jadi masuk SDM,nah disinilah maka menjadi tidak sesuai.

Penulis : .Bagaimana peran Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Biar Istri saja yang menjawab

Penulis : .Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran Anda sebagai Istri/Suami dan peran anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Tidak menjadi pertentangan karena dari awal di kantor saya masuk sudah menjadi leader walau kecil dan hal ini saya terapkan dalam keluarga.Sebagai suami atau ayah saya juga menjadi leader untuk keluarga saya.

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Saya berusaha menjadi orang tua yang dibutuhkan oleh anak.Sehingga saya berusaha selalu ada dan memenuhi kebutuhan anak-anak saya.Walaupun saya sibuk saya selalu berusaha untuk membantu mengerjakan PR anak-anak saya.

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Saya menjadi leader dalam rumah tangga

Penulis : .Apakah pasangan Anda pernah memberikan nasehat kepada Anda ?

Narasumber : Saling mengingatkan saya dengan istri.Saling sharing lah mas.

Penulis : .Apakah pasangan Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Sangat menghargai dan memperhatikan,tanpa dukungan istri saya juga keteteran.

Penulis : Adakah orang yang menurut anda dekat secara emosional dengan Anda ?
Jika ada, apakah orang tersebut memberikan dukungan ?

Narasumber : Namanya Pak Anton,dia rekan kerja saya tetapi dia sangat dekat secara emosional dengan saya.Dia sangat mendukung saya.Dia juga kuliahnya sama dengan saya.Dia juga satu kerjaan dengan saya tetapi beda divisi.Dia down saya berikan semangat dan saya down dia memberikan semangat saling bergantian.Kadang malah berangkat kerja bareng.Malah sudah menjadi seperti saudara

Penulis : .Apakah pasangan Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Iya,dia percaya dan sering memuji walau hanya gojek

Penulis : Apakah pasangan Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang Anda kerjakan?

Narasumber : Sangat percaya

Penulis : Apakah pasangan Anda menyukai apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Menyukai terbukti pasangan mengerti kesibukan saya dan memberikan dukungan kepada saya

Penulis : .Apakah dukungan dari pasangan tersebut memberikan rasa nyaman bagi Anda?

Narasumber : Iya,tanpa dukungan dan kepercayaan Istri mungkin saya akan kelabakan menjalani kesibukan saya.Tapi dengan dukungan tersebut saya merasakan kenyamanan dan bisa memberikan yang terbaik

Penulis : Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Kalau masalah pekerjaan dan kuliah tidak,tetapi kalau masalah keluarga atau sosial dia memberikan informasi seperti disuruh kenduri atau suruh hadir diacara ini itu.

Penulis : Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Sambil gojek pasti saling memuji.Seperti “sampeyan ki orang pinter kalau nggak ya tidak saya pilih”

Penulis : .Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Belum pernah.

Penulis : .Apakah pasangan Anda pernah berpartisipasi dalam peran Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Belum pernah karena istri saya cuma lulusan SMA.Jadi dia tidak nyambung.

Penulis : Apakah anda pernah merasakan hal yang membuat anda panik dan menjadikan ancaman psikologis bagi anda dalam pekerjaan?

Narasumber : Kalau panik tidak,tetapi kalau perasaan bingung iya.Karena masalah kuliah itu membuat saya tidak fokus dalam bekerja

Penulis : Apakah hal itu mempengaruhi kinerja anda?

Narasumber : Mempengaruhi,kalau tidak fokus ya tidak maksimal kinerja saya

Penulis : Apakah karena hal itu membuat anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?

Narasumber : Sulit tidur yang saya rasakan,karena ada yang mengganjal dalam pikiran

Penulis : Apakah ada perasaan sedih,panik,ketakutan,mudah marah atau perasaan yang berkaitan dengan psikologis lain?

Narasumber : Bingung untuk menyelesaikan yang mana yang lebih dulu

Penulis : Apakah karena hal itu anda pernah merubah perilaku seperti kurang percaya pada orang ata Narasumber : u mabuk-mabukan atau menyalahkan orang lain?

Narasumber : Tidak

Penulis : Apakah hal itu menjadi motivasi anda untuk bekerja lebih baik atau justru membuat anda lelah dan kehilangan semangat?

Narasumber : Justru saya makin semangat karena sudah saya niati

Penulis : Apakah ada kebijakan dalam perusahaan Anda yang mengatur keseimbangan antara tuntutan keluarga dan tuntutan pekerjaan?

Narasumber : Tidak ada,kita harus menyesuaikan sendiri.Dan keluarga saya juga mengerti kesibukan saya.Istri juga sudah bisa mengurus anak.

Penulis : Apakah hal itu penting menurut Anda?

Narasumber : Penting,karena kalau ada pikiran yang mengganggu kinerja tidak maksimal,kan banyak karyawan wanita disini

Penulis : Apa keuntungan bagi Anda yang di dapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Kalau ada ya saya jadi bisa menyesuaikan waktu

Penulis : Apa keuntungan bagi Perusahaan yang didapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Karyawan menjadi tenang dan bisa fokus

Penulis : .Apakah saya boleh mewawancarai suami /istri Anda berkaitan dengan dukungan sosial pasangan?

Narasumber : Silahkan,nanti langsung ke rumah saja mas.

Penulis : .Apakah saya boleh mewawancarai Ibu Diana berkaitan dengan studi? Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi

Narasumber : Silahkan saja tidak apa apa

Penulis : .Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan kerja Anda ?Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi

Narasumber : Silahkan,saya panggilkan.

Lampiran 3.3.1 Wawancara pada Narasumber Pendukung 1 dari

Narasumber 3 : Asih Lestari

Wawancara dilakukan pada tanggal 04/08/2015 pukul 13.13

Penulis : Bagaimana pasangan anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : Ya bapak itu sekitar 8 jam kerja lalu nanti sisanya untuk keluarga,sosial dan istirahat

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Keluarga bahagia dengan 3 anak

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Tidak ada masalah yang banyak,mungkin karena bapak sibuk

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Belum ada mas,alhamdulillah kecukupan

Penulis : Bagaimana pasangan anda memajemen waktu ?

Narasumber : Bapak orangnya pintar mas,selalu bisa membagi waktu untuk ini itu

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?

Narasumber : Tidak ada mas,anak sibuk,saya juga di toko dan bapak juga kerja dan kuliah

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Nah,mungkin bapak kesulitan membagi waktu tapi jika bapak tidak bisa hadir pasti digantikan oleh saya atau anak saya.

Penulis : Bagaimana pandangan anda terhadap pasangan anda sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Bapak orang yang hebat,memenuhi kewajiban dan bertanggung jawab sebagai keluarga

Penulis : Bagaimana harapan anda kepada pasangan anda dari segi menjadi kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Sudah sesuai harapan sih mas menurut saya

Penulis : Bagaimana peran anda dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Kalau masalah keluarga ya saya dan bapak mengikuti anak saja.Anak kepengen apa kita ikuti

Penulis : Apakah pasangan Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Kalau tekanan sepertinya tidak,bapak selalu pulang dengan bahagia.Tapi keluh kesah tetap ada

Penulis : Apakah kebiasaan pasangan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai mas

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Suami yang baik dan bertanggung jawab

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Bapak ya selalu memotivasi anak dan membantu memenuhi apa yang diinginkan anak

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Bapak memenuhi tiap keinginan anak,selagi itu positif

Penulis : Apakah Anda pernah memberikan nasehat kepada pasangan Anda ?

Narasumber : Kalau itu saya dan bapak saling mengingatkan

Penulis : Apakah Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Sangat menghargai,karena apa yang bapak lakukan pasti tujuannya untuk keluarga

Penulis : Apakah Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Iya mas,saya selalu percaya kepada bapak

Penulis : Apakah Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan?

Narasumber : Iya,sangat percaya

Penulis : Apakah Anda menyukai apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Suka nggak suka sih mas,karena semua untuk keluarga juga dan saya mengerti itu

Penulis : Apakah dukungan dari anda tersebut memberikan rasa nyaman bagi pasangan Anda?

Narasumber : Sepertinya sih iya,tapi kan bapak yang lebih tau

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Informasi dalam bentuk sosial iya mas,kalau pekerjaan dan kuliah saya kurang mengerti

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Iya mas,sambil gojek pasti pujian itu saya berikan

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Alhamdulillah belum,bapak mampu memberikan uang untuk keluarganya

Penulis : Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam peran pasangan Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Kalau mengurus anak iya,kalau kuliah dan pekerjaan saya tidak mengerti

Penulis : Apakah karena hal itu membuat suami anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?

Narasumber : Bapak jika sulit tidur berarti banyak masalah mas,entah di kantor atau di kampus.

Lampiran 3.3.2 Wawancara pada Narasumber Pendukung 2 dari Narasumber 3 : Diana Larasati

Wawancara dilakukan pada tanggal 09/08/2015 pukul 14.20

Penulis : Bagaimana kondisi perkuliahan yang rekan anda jalani ?

Narasumber : Ya kita satu kampus,nyaman pasti mas,karena niat.Pak muhdin juga niat orangnya

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi pada rekan anda ?

Narasumber : Mungkin hanya tugas ya mas.Tapi kan sudah niat,beliau juga pasti kerjakan

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi ?

Narasumber : Sepertinya belum,beliau masih aktif dan semangat mas

Penulis : Apakah Rekan Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi menenggelamkan peran rekan anda dalam keluarga ?

Narasumber : Saya kurang tahu

Penulis : Harapan rekan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau harapan beliau mungkin ya standar pasti yang jelas lancar.Kalau sesuai menurut saya sesuai

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Masalah yang muncul mungkin hanya tugas dan deadline

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Saya kurang tahu

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Saya juga tidak tahu

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan dalam pengambilan keputusan dalam studi rekan anda ?

Narasumber : Saya tidak tahu mengenai keluarga pak muhdin

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Saya juga tidak tahu ini mas

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Saya juga kurang tahu

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan studi rekan anda ?

Narasumber : Kalau dari jabatannya di SDM sih sesuai *banget* mas

Lampiran 3.3.3 Wawancara pada Narasumber Pendukung 3 dari

Narasumber 3 : Rina

Wawancara dilakukan pada tanggal 04/08/2015 pukul 12.00

Penulis : Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Nyaman mas, Fasilitas Lengkap disini

Penulis : Bagaimana rekan anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Saya taunya sih Pak Muhdin masuk dengan ijazah SMP menjadi security dan sekarang sudah ditempatkan di dedikasi umum dan SDM

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan rekan Anda ?

Narasumber : Banyak masalah yang muncul, karena Pak Muhdin membawahi 2 bidang yaitu dedikasi umum dan SDM. Sehingga masalah peralatan kantor dan karyawan beliau yang mengurus. Tapi beliau orang hebat dan mampu mengatasi semuanya

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan ?

Narasumber : Saya kurang tau.Tapi selama saya kenal dengan beliau sepertinya belum pernah

Penulis : Harapan rekan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau harapan Pak Muhdin saya kurang tau.Tapi beliau ikhlas sekali dalam menjalankan pekerjaan.Beliau mengerjakan 2 tugas tetapi hanya digaji sama dengan yang mengerjakan 1 tugas.Tetapi beliau sangat ikhlas menjalaninya.Dan tetap memberikan yang terbaik.

Penulis : Apakah rekan anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan menenggelamkan peran rekan dalam keluarga ?

Narasumber : Saya kurang tau banyak.Tetapi dikantor saja beliau menjadi ayah yang baik untuk anak buahnya.Apalagi dirumah,pasti menjadi ayah yang baik juga.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Masalah yang muncul ya seputar karyawan dan peralatan kantor karena itu memang bidang beliau.

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan Anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Wah saya nggak tau mas

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Saya juga nggak tau.Saya kurang suka mengurus keluarga orang lain

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan anda dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Nah ini juga kurang tau

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Ya pasti pernah mas,tapi beliau selalu ijin jika ada acara.Dan karena kantor memahami maka ya selesai masalahnya

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan pekerjaan rekan anda ?

Narasumber : Sepertinya sesuai.Karena saya lihat beliau mengerjakan tugasnya dengan sepenuh hati dan semaksimal mungkin

Penulis : Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran rekan anda sebagai Istri/Suami dan peran rekan anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Saya kurang tau mas.

Penulis : Adakah kebijakan ramah keluarga di perusahaan anda?seberapa penting menurut anda?

Narasumber : Tidak ada kebijakan tersebut,kita harus menyesuaikan sendiri.Penting,karena itu dapat membuat karyawan membagi waktu dan ada kesempatan mengurus anak.Keuntungan bagi perusahaan mungkin kinerja karyawan meningkat.

Lampiran 3.4 Narasumber 4 : Diana Larasati

Wawancara dilakukan pada tanggal 09/08/2015 pukul 13.05

Penulis : Bagaimana latar belakang Anda sehingga menjadi seperti saat ini?Latar belakang pendidikan dari SD dan kapan lulusnya,lalu bagaimana perjalanan usaha Anda?

Narasumber : Saya lahir di Jakarta tanggal 20 Agustus 1974.Saya SD di SD Kedu 2 Temanggung lulus pada tahun 1987 lalu lulus dari SMP N 1 Temanggung tahun 1990 dan lulus SMA N 1 Temanggung tahun 1993.Lalu saya melanjutkan di AIS Jakarta lulus tahun 1997 dan ambil S1 di Universitas Terbuka mengambil jurusan statistik lulus tahun 2000 dan sekarang sedang kuliah di Universitas Islam Indonesia S2.Saya memiliki suami bernama Subuh Sukmono Putro dan memiliki anak bernama Aqsal Raffa Sandito dan Dinda Aura Khaerunissa.

Penulis : Bagaimana anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : Ya kerja 8 jam lalu sisanya untuk keluarga istirahat dan ibadah

Penulis : Dimana Anda menempuh studi?

Narasumber : Universitas Islam Indonesia

Penulis : Bagaimana kondisi perkuliahan yang anda jalani ?

Narasumber : Nyaman karena saya sudah niati dari awal walaupun banyak tugas sekalipun

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi ?

Narasumber : Waktu,karena saya bekerja dan memiliki keluarga

Penulis : Apakah Anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi anda ?

Narasumber : Tidak,malahan saya pengen cepat selesai

Penulis : .Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Pernah,Waktu itu anak saya sedang ujian nasional dan hasilnya kurang memuaskan,membuat saya merasa bersalah karena kesibukan saya kuliah.

Penulis : .Harapan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Harapan saya sih punya ilmu baru,dan nanti ijazahnya bisa dipakai untuk karier.Kalau ilmu baru sih sudah dapat jadi bisa dibilang sesuai harapan.

Penulis : Dimana Anda bekerja ?

Narasumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Penulis : .Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Saya sih menikmati tempat kerja saya,semua pekerjaan pasti ada masalah tetapi masih wajar dan biasa saja.Lalu karena kita satu rumpun dari AIS Jakarta maka kita pasti mengerti satu sama lain dan yang jelas pasti kondusif.

Penulis : .Bagaimana anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Alhamdulillah,baik-baik saja dan semua sesuai dengan harapan saya sebelumnya.

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan Anda ?

Narasumber : Beban kerja mas,karena walaupun disini pegawai negeri tetapi tuntutan kerjanya sangat tinggi sama seperti pegawai swasta.Deadline banyak lah mas.

Penulis : Apakah anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan Anda ?

Narasumber : Pernah sih,tapi waktu itu saya masih baru kan.Tapi seiring berjalan waktu saya masih bertahan

Penulis : Harapan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Semakin baik dari yang dulu.Ya sudah sesuai karena sekarang kan PNS sudah tertata dengan baik.

Penulis : .Apakah Anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan Anda menenggelamkan peran Anda dalam keluarga ?

Narasumber : Tidak kalau ini,karena keluarga saya alhamdulillah mengerti semua

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Alhamdulillah,semua baik baik saja mas,ada 2 anak laki-laki dan berempuan mereka juga prestasinya lumayan lah mas.

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Kembali lagi masalah waktu,tapi semua itu masih baik baik saja.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Belum ada sih mas,karena kalau ekonomi itu kan kita bersyukur saja.Kalau sudah bersyukur ya semua jadi cukup dan tidak ada masalah.

Penulis : .Bagaimana masalah dari sudut pandang manajemen waktu ?

Narasumber : Yang paling terasa adalah ibadah,saya hanya cukup untuk sholat saja tetapi tidak bisa melanjutkan ibadah lain.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?

Narasumber : Yaa itu tadi,Cuma masalah waktu dan jarang ketemu

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Ya masalah ada,seperti deadline kerja.Tapi karena saya pekerja keras ya saya jalani sebaik mungkin.Teko dilakoni mas.

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Waktu,tapi saya masih tetap memprioritaskan pekerjaan.Jadi masalahnya Cuma saya tidak bisa menjalani kuliah secara detail dan mendalam.Seperti kalau baca buku ya hanya intinya tidak bisa mendalam.

Penulis : .Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Itu yang sama sekali tidak tersentuh selama saya kuliah.Dulu sebelum kuliah saya masih bisa ikut arisan sana sini.Sekarang tidak bisa

Penulis : .Bagaimana pandangan pasangan Anda tentang pekerjaan Anda ?

Narasumber : Amat mengerti karena suami juga lulusan AIS,tetapi dia ditempatkan di magelang kabupaten dan saya di kota.

Penulis : .Bagaimana pandangan pasangan tentang studi Anda ?

Narasumber : Malah sangat mendukung,bahkan dia yang mendaftarkan dan dia selalu mengantar saya kuliah.Mungkin selama ini saya hanya menyetir 3-4 kali.Selebihnya suami yang mengantar

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Tidak ada masalah,karena saya masih memprioritaskan keluarga.

Penulis : Bagaimana harapan pasangan tentang pekerjaan ?

Narasumber : Ya harapannya dia Cuma lancar dan saya nggak aneh aneh

Penulis : Bagaimana harapan pasangan tentang studi ?

Narasumber : Cepat selesai dan ya suami sangat membantu saya dalam studi

Penulis : .Bagaimana harapan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga ?

Narasumber : Saya kurang tahu sih mas,tapi suami tidak pernah banyak menuntut dan sudah baik lah

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Sangat berperan,kalau saya ada dinas diluar kota saya minta ijin dulu kalau tidak diijinkan ya tidak berangkat.Tapi alhamdulillah diijinkan terus,bahkan saya ke India 3 bulan untuk dinas,keluarga saya mengerti

Penulis : .Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam studi ?

Narasumber : Sangat berperan,ya itu tadi yang mendaftarkan suami saya

Penulis : Bagaimana peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Sangat mempunyai peran

Penulis : .Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah sih mas,kalau studi sama kuliah saya dahulukan kuliah

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah mas,saya dahulukan pekerjaan

Penulis : Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Pernah mas,saya malah dahulukan keluarga

Penulis : .Apakah Anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara ketiganya ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Kalau ketiganya bersamaan,saya dahulukan keluarga.Keluarga kadang kalah tapi kalau muncul bersamaan jadi menang sendiri

Penulis : .Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi tuntutan dari tiga peran yang berbeda antara studi,pekerjaan dan tanggung jawab keluarga ?

Narasumber : Tergantung niat,Tetapi saya tetap menyadari kodrat saya sebagai Istri

Penulis : .Apakah Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya,Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Pernah mas,waktu itu kuliah ada tugas,saya kerjakan.Padahal saya besok tes kerja,nah hasil tesnya jelek sekali dan dilihat se Jawa Tengah,saya malu dan masih menyesal sampai sekarang

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan pekerjaan Anda ?

Narasumber : Sesuai sih,karena sebelumnya kan saya dari AIS yang sudah ikatan dinas,jadi dari kuliahnya saya sudah adaptasi

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai pasti

Penulis : Apakah kebiasaan Anda sesuai dengan studi Anda ?

Narasumber : Saya akrab dengan statistik sejak dulu.Tetapi saya pernah ditempatkan di SDM dan saya senang dengan itu,sampai akhirnya kuliah saya di SDM.Jadi dibilang sesuai juga tidak,karena beberapa waktu lalu saja jadi sesuai.Tapi kalau basicnya tidak sesuai

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Saya menyadari kodrat sebagai Istri,maka saya siapkan semua.Tugas rumah tangga seperti mencuci dan setrika tetap saya jalankan,saya pernah istirahat kerja saya pulang makan dan setrika,lumayan dapat 4 baju

Penulis : Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran Anda sebagai Istri/Suami dan peran anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Belum sih mas,karena semua sudah niat dan didukung.Tapi kalau rasa dari dalam hati ya ada

Penulis : .Bagaimana peran Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Merasa tidak maksimal karena saya tidak bisa mengajari anak saya karena saya kuliah

Penulis : Bagaimana peran Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Saya tetap jalankan walaupun tidak maksimal

Penulis : .Apakah pasangan Anda pernah memberikan nasehat kepada Anda ?

Narasumber : Pernah,ya seperti kalau kerja jangan gini gitu.Jangan aneh aneh lah pokoknya

Penulis : Apakah pasangan Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Sangat menghargai dan sangat mendukung terlihat dia mau mengerti dan mau ngantar jemput saya magelang-jogja

Penulis : Adakah orang yang menurut anda dekat secara emosional dengan Anda ? Jika ada, apakah orang tersebut memberikan dukungan ?

Narasumber : Ada sih mas,iya dia memberi dukungan

Penulis : Apakah pasangan Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Sangat positif dengan apa yang saya lakukan,waktu saya selesaikan matrikulasi dia juga memberi reward saya

Penulis : Apakah pasangan Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang Anda kerjakan?

Narasumber : Sangat percaya

Penulis : Apakah pasangan Anda menyukai apa yang Anda kerjakan ?

Narasumber : Suka sih,karena saya lurus lurus saja

Penulis : Apakah dukungan dari pasangan tersebut memberikan rasa nyaman bagi Anda?

Narasumber : Sangat nyaman,karena saya apa apa ijin suami,tanpa dukungan itu saya tidak bisa jalan pasti

Penulis : Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Pernah ini berkaitan dengan studi

Penulis : Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Pernah ya itu sampai dikasih reward

Penulis : Pernah kah pasangan Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Uang kita uang bersama,jadi ya secara tidak langsung ya mendukung

Penulis : Apakah pasangan Anda pernah berpartisipasi dalam peran Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Berpartisipasi,karena sekarang kalau saya sibuk.Anak diajari suami waktu belajar

Penulis : Apakah anda pernah merasakan hal yang membuat anda panik dan menjadikan ancaman psikologis bagi anda dalam pekerjaan?

Narasumber : Iya ada rasa panik,semacam beban juga saya rasakan

Penulis : Apakah hal itu mempengaruhi kinerja anda?

Narasumber : Mempengaruhi,seperti tadi tugas kuliah yang membuat penilaian kinerja saya turun

Penulis : Apakah karena hal itu membuat anda pusing,sulit tidur,bangun terlalu pagi dan perubahan fisiologis lain?

Narasumber : Sulit tidur yang saya rasakan

Penulis : Apakah ada perasaan sedih,panik,ketakutan,mudah marah atau perasaan yang berkaitan dengan psikologis lain?

Narasumber : Mudah marah,keluarga saya juga mengerti jika saya marah berarti banyak pekerjaan

Penulis : Apakah karena hal itu anda pernah merubah perilaku seperti kurang percaya pada orang atau mabuk-mabukan atau menyalahkan orang lain?

Narasumber : Tidak

Penulis : Apakah hal itu menjadi motivasi anda untuk bekerja lebih baik atau justru membuat anda lelah dan kehilangan semangat?

Narasumber : Tidak,saya kan pekerja keras jadi saya berusaha selesaikan malah jadi semangat

Penulis : Apakah ada kebijakan dalam perusahaan Anda yang mengatur keseimbangan antara tuntutan keluarga dan tuntutan pekerjaan?

Narasumber : Tidak ada,hanya karyawan sendiri menyesuaikan tuntutan keluarga tanpa menabrak aturan kantor

Penulis : Apakah hal itu penting menurut Anda?

Narasumber : Penting sebenarnya

Penulis : Apa keuntungan bagi Anda yang di dapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Keuntungannya,saya kan jadi bisa fleksibel.Jadi tugas rumah dan pekerjaan bisa selesai semua

Penulis : Apa keuntungan bagi Perusahaan yang didapat jika kebijakan itu dilaksanakan?

Narasumber : Mungkin saya jadi fokus untuk menyelesaikan semua pekerjaan

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai suami /istri Anda berkaitan dengan dukungan sosial pasangan?

Narasumber : Boleh mas

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan studi berkaitan dengan studi? Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi

Narasumber : Boleh

Penulis : Apakah saya boleh mewawancarai salah satu rekan kerja Anda ?Jika boleh saya meminta kontak agar bisa saya hubungi

Narasumber : Boleh silahkan saja

Lampiran 3.4.1 Wawancara pada Narasumber Pendukung 1 dari

Narasumber 4 : Subuh Sukmono Putro

Wawancara dilakukan pada tanggal 09/08/2015 pukul 15.06

Penulis : Bagaimana pasangan anda membagi waktu anda dalam satu hari (24 jam) ?

Narasumber : Ya Istri saya kerja mas,sama dengan yang lain 8jam kerja,lalu biasanya ada tugas jadi mungkin 10jam kerja,setelah itu masih ngurusi rumah dan ya Istirahat

Penulis : Bagaimana gambaran keluarga Anda ?

Narasumber : Keluarga bahagia mas,dengan 2 anak

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam keluarga Anda ?

Narasumber : Kita jarang ketemu saja sih mas masalahnya,tetapi semua masih baik-baik saja menurut saya

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi ?

Narasumber : Alhamdulillah menurut saya belum ada,saya selalu bersyukur dan mengajari keluarga saya untuk bersyukur

Penulis : Bagaimana pasangan anda memanajemen waktu ?

Narasumber : Dia orangnya bisa bagi waktu menurut saya, semua bisa dikerjakan dengan baik

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga ?

Narasumber : Ya hanya masalah waktu, dia juga kuliah waktu itu anak juga ujian dan hasilnya kurang maksimal

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang sosial ?

Narasumber : Kalau Istri jarang sih sepertinya kalau untuk bersosialisasi, dia sibuk

Penulis : Bagaimana pandangan anda terhadap pasangan anda sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Ibu rumah tangga yang baik, karena dia sadar dengan tugas kuliah dan pekerjaan tetapi dia tidak lupa harus menyiapkan keperluan rumah tangga

Penulis : Bagaimana harapan anda kepada pasangan anda dari segi menjadi kepala keluarga atau ibu rumah tangga?

Narasumber : Saya sudah menerima apa adanya, tidak ada tuntutan sih mas, semua sudah baik

Penulis : Bagaimana peran anda dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ?

Narasumber : Kalau ini saya tetap yang berperan banyak, dia hanya mengikuti

Penulis : Apakah pasangan Anda mengalami tekanan dalam salah satu peran ? Jika iya, Apakah berpengaruh pada peran lainnya ?

Narasumber : Kalau itu sih iya mas, anak juga sadar kalau ibunya marah marah berarti sedang banyak pikiran

Penulis : Apakah kebiasaan pasangan Anda sesuai dengan keluarga Anda ?

Narasumber : Sesuai

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai Istri/Suami ?

Narasumber : Istri yang baik, karena dengan kewajiban yang banyak, dia tidak melupakan kewajibannya sebagai Istri

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai orang tua ?

Narasumber : Kalau sebagai orang tua, dia belum punya banyak waktu untuk anak. Seperti mendampingi belajar, tapi saya mengerti dengan kesibukannya maka saya yang gantikan

Penulis : Bagaimana peran pasangan Anda sebagai pengurus rumah tangga ?

Narasumber : Tetap bisa menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga.Sering kok mas,nyuci baju padahal sudah malam

Penulis : Apakah Anda pernah memberikan nasehat kepada pasangan Anda ?

Narasumber : Ya itu selalu,selalu saya ingatkan agar lurus lurus saja.Tidak aneh-aneh

Penulis : Apakah Anda menghargai dan memberikan perhatian terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan selama ini ?

Narasumber : Iya,saya selalu hargai apa yang dia kerjakan,saya juga kasih perhatian seperti ngantar kuliah.

Narasumber : Penulis : Apakah Anda memberikan perasaan positif terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Saya percaya saja mas

Penulis : Apakah Anda memberikan kepercayaan terhadap apa yang pasangan Anda kerjakan?

Narasumber : Sangat percaya

Penulis : Apakah Anda menyukai apa yang pasangan Anda kerjakan ?

Narasumber : Saya suka,karena saya juga yang mendaftarkan kuliah.Saya dukung penuh lah

Penulis : Apakah dukungan dari anda tersebut memberikan rasa nyaman bagi pasangan Anda?

Narasumber : Kalau itu dia yang merasakan kan mas,yang jelas ada apa apa dia selalu ijin saya dulu.

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk informasi?

Narasumber : Saya sering memberikan informasi dari masalah studi dan keluarga.Lalu kadang pekerjaan juga

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam penilaian positif?

Narasumber : Saya selalu mendukung apa yang istri saya kerjakan

Penulis : Pernah kah Anda memberikan dukungan dalam bentuk finansial?

Narasumber : Uang saya uang dia uang keluarga kita juga

Penulis : Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam peran pasangan Anda?Seperti mengurus anak atau membantu mengerjakan tugas kuliah?

Narasumber : Iya mas,saya bantu ngerjakan tugas lalu juga kadang saya dampingi anak belajar

Penulis : Adakah perubahan psikologis dan fisiologis ketika Istri Anda mengalami stress?

Narasumber : Kalau dia ada masalah pasti panik dan juga mudah marah.Kadang saya lihat malam masih belum bisa tidur.

Lampiran 3.4.2 Wawancara pada Narasumber Pendukung 2 dari

Narasumber 4 : Muhdin

Wawancara dilakukan pada tanggal 04/08/2015 pukul 12.00

Penulis : Bagaimana kondisi perkuliahan yang rekan anda jalani ?

Narasumber : Beliau orangnya pintar,semua lancar,kalau kondisi ya sama mas,nyaman

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam menempuh studi pada rekan anda ?

Narasumber : Masalahnya karena kita sama sama kerja,hanya mungkin tugas yang berbenturan dengan pekerjaan

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk berhenti dari studi ?

Narasumber : Kalau lihat semangatnya sih sepertinya belum ada pikiran tersebut

Penulis : Apakah Rekan Anda pernah merasa bersalah dikarenakan tugas studi menenggelamkan peran rekan anda dalam keluarga ?

Narasumber : Saya kurang tahu masalah keluarganya

Penulis : Harapan rekan anda dalam studi ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau harapan pasti semua ingin cepat selesai,kalau sesuai atau tidak beliau yang tahu

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan ?

Narasumber : Ya hanya tugas kuliah yang berbenturan dengan pekerjaan

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Kalau suaminya sepertinya mendukung,karena beliau diantar terus sih mas

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang studi rekan anda ?

Narasumber : Saya kurang tahu mas

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan dalam pengambilan keputusan dalam studi rekan anda ?

Narasumber : Wah saya kurang tahu,hanya suaminya selalu mengantar jemput

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Saya juga kurang tahu

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara studi dengan pekerjaan ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Kalau itu dia pernah tidak ikut outbond karena dinas,menyelesaikanya ya prioritas

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan studi rekan anda ?

Narasumber : Saya kurang tahu mas

Lampiran 3.4.3 Wawancara pada Narasumber Pendukung 3 dari

Narasumber 4 : Yani

Wawancara dilakukan pada tanggal 10/08/2015 pukul 12.28

Penulis : Bagaimana kondisi tempat Anda bekerja ?

Narasumber : Sangat nyaman mas,kondusif juga

Penulis : Bagaimana rekan anda dalam berkarier di tempat anda bekerja?

Narasumber : Kariernya baik baik saja mas menurut saya,tugas juga terselesaikan dengan baik

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dalam pekerjaan rekan Anda ?

Narasumber : Kalau masalah mungkin hanya deadline.Itu masalah semua hahaha

Penulis : Apakah rekan anda pernah berpikir untuk keluar dari perusahaan ?

Narasumber : Kalau selama saya kenal sih belum pernah cerita seperti itu

Penulis : Harapan rekan anda dalam pekerjaan ? Sesuai dengan kenyataan atau tidak ?

Narasumber : Kalau sepertinya harapan dia sih sudah sesuai,jarang ngeluh soalnya

Penulis : Apakah rekan anda pernah merasa bersalah dikarenakan pekerjaan menenggelamkan peran rekan dalam keluarga ?

Narasumber : Kalau itu saya tidak tahu,setahu saya kalau ada acara keluarga atau kepentingan keluarga dia masih bisa ijin

Penulis : Bagaimana masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan ?

Narasumber : Ya mungkin deadline itu tadi

Penulis : Bagaimana pandangan pasangan rekan Anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Saya kurang tahu sih mas

Penulis : Bagaimana harapan pasangan rekan anda tentang pekerjaan ?

Narasumber : Saya juga tidak tahu,saya tidak terlalu tahu masalah keluarga mas

Penulis : Bagaimana peran pasangan rekan anda dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan?

Narasumber : Kalau dia cerita sih apa apa ijin dulu,peran suaminya ya jelas dari mengijinkan atau tidak

Penulis : Apakah rekan anda pernah mengalami kebutuhan yang muncul secara bersamaan baik antara pekerjaan dengan keluarga ? Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut ?

Narasumber : Sepertinya pernah,tapi dia bisa bagi tugas kok bisa bagi waktu juga

Penulis : Apakah kebiasaan rekan anda sesuai dengan pekerjaan rekan anda ?

Narasumber : Saya,dia,semua kan digodog di AIS dulu,dari situ kita bisa menyesuaikan

Penulis : Apakah pernah terjadi pertentangan antara peran rekan anda sebagai Istri/Suami dan peran rekan anda dalam pekerjaan dan studi ?

Narasumber : Saya kurang tahu mas

Penulis : Adakah kebijakan ramah keluarga di perusahaan anda bekerja?

Narasumber : Belum ada kebijakan itu di perusahaan kami.Hanya kami harus menyesuaikan waktu kerja dengan keluarga.

Lampiran 4 : Dokumentasi

Gambar 4.1 : Bersama Narasumber 1 Tengku Hilman Wizal

(Dokumen pribadi penulis)



Gambar 4.2 : Narasumber 2 Lubna Velia Arini

(Foto dari *Facebook* Lubna Velia Arini)



Gambar 4.3 : Bersama Narasumber 3 Muhdin

(Dokumen pribadi penulis)



Gambar 4.4 : Bersama Narasumber 4 Diana Larasati

(Dokumen pribadi penulis)

